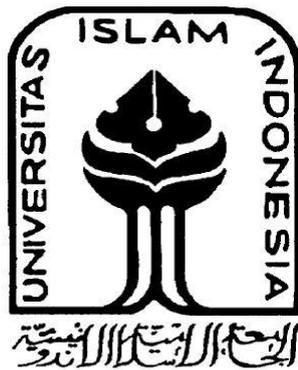


**HUBUNGAN INTENSITAS DZIKIR DAN KEBAHAGIAAN
PADA MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM DI
YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Psikologi
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syara Guna Memperoleh
Derajat Sarjana S1 Psikologi



Oleh:

Faridz Anwar

13320202

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2018**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul
**HUBUNGAN INTENSITAS DZIKIR DAN KEBAHAGIAAN PADA
 MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM DI YOGYAKARTA**

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Program Studi Psikologi
 Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia

Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat
 Guna Memperoleh Derajat Sarjana S-1 Psikologi

Pada Tanggal



Mengesahkan,
 Program Studi Psikologi
 Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
 Universitas Islam Indonesia
 Ketua Program Studi,

Mira Aliza Rachmawati, S. Psi, M. Psi

Dewan Penguji

1. Qurotul Uyun, S. Psi., M. Si., Dr. phil., Psikolog.
2. Rr. Indahria Sulistyarini, S. Psi., MA., Psikolog.
3. Libbie Annatagia, S. Psi., M. Psi.

Tanda Tangan

Three handwritten signatures in black ink, each written over a horizontal line. The signatures are cursive and appear to be the names of the members of the examination board.

PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Faridz Anwar
No. Mahasiswa : 13320202
Program Studi : Psikologi
Judul Skripsi : Hubungan Intensitas Dzikir dan Kebahagiaan
Pada Mahasiswa Universitas Islam Di Yogyakarta

Melalui surat ini saya mengatakan bahwa:

1. Selama melakukan penelitian dan pembuatan laporan penelitian skripsi saya tidak melakukan tindak pelanggaran etika akademik dalam bentuk apapun, seperti penjiplakan, pembuatan skripsi oleh orang lain, atau pelanggaran lain yang bertentangan dengan etika akademik yang dijunjung tinggi Universitas Islam Indonesia. Karena itu, skripsi yang saya buat merupakan karya ilmiah saya sebagai penulis, bukan karya jiplakan atau karya orang lain.
2. Apabila dalam ujian skripsi saya terbukti melanggar etika akademik, maka saya siap menerima sanksi sebagaimana aturan yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.
3. Apabila dikemudian hari, setelah saya lulus dari Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia ditemukan bukti secara meyakinkan bahwa skripsi ini adalah karya jiplakan atau karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang ditetapkan Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 27-03-2018

Yang menyatakan,



Faridz Anwar

HALAMAN PERSEMBAHAN



Puji Syukur, Alhamdulillah kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya yang tidak pernah putus, sehingga hadir di hadapan anda karya yang sangat sederhana ini.

Sholawat dan salam senantiasa tercurah limpah kepada Baginda Rasulullah *shallallahu'alaihi wasala*, keluarga, sahabat dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Terima kasih untuk segala kasih sayang, doa dan dukungan yang tidak pernah putus dari orang-orang yang senantiasa bertahta dalam hati:

Bapak H. Saproni dan Ibu Hj. Masiniah

Terimakasih atas segala doa, cinta, kasih sayang, perhatian, dukungan dan semua hal yang telah bapak dan ibu berikan pada ananda selama ini.

Semua Guru dan Dosen yang senantiasa ihlas mendidik saya dengan sepenuh hati

Terima kasih yang tidak terhingga atas semua doa, bimbingan serta arahan yang senantiasa penjenengan semua berikan.

Rekan-rekanku

Terimakasih banyak berkat hadirnya kalian semua, hidupku jadi lebih berwarna

HALAMAN MOTTO

“Sebaik-baik manusia adalah ia yang bermanfaat bagi sesamanya”

Rasulullah Muhammad SAW

“Kabeh ilmu kudu dilakoni, kabeh lakon kudu di Ilmuni”

KH. Ali Maksum Krapyak

“baik dan buruk bukanlah pada apa yang di katakana orang lain, tapi pada apa yang ada di Hati Nuranimu”

Unknown

PRAKATA

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Alhamdulillah Robbil'aalamiin. Puji syukur kehadiran Allah *Subhanahu Wa Ta'alla*, atas segala karunia rahmat dan Hidayah-Nya, yang telah memberikan hamba yang lemah ini kekuatan, ketabahan, kesabaran, serta kemudahan sehingga dapat menyelesaikan karya yang sangat sederhana ini.

Sholawat dan salam senantiasa tercurah limpahkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW yang telah membimbing kita semua dari zaman kegelapan kepada zaman yang terang benderang sekarang ini. serta keluarga, sahabat, tabi'in, para 'alim 'ulama, dan pengikutnya *ilaa yaumul qiyamah*. Semoga kita semua termasuk dalam golongan orang-orang yang mendapatkan syafaat Baginda baik di dunia dan di akhirat kelak. *Amiin yaa Robbal 'alamiin*

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini tidak akan dapat terslesaikan tanpa adanya bimbingan, arahan, motivasi, masukan, dan doa dari orang-orang disekitar penulis. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih tak terhingga kepada:

1. Bapak Dr. rer nat Arief Fahmie selaku Dekan Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia.
2. Ibu Mira Aliza Rachmawati, S.Psi., M.Si selaku Ketua Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya yang senantiasa memberikan dukungan bagi seluruh mahasiswa Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya.

3. Ibu Qurotul Uyun, Dr. phill., S.Psi., M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu sabar dan bersedia meluangkan waktu dan tenaga serta fikiran untuk membimbing, mengarahkan, serta memotivasi penulis, sehingga penulis dapat mencapai titik ini.
4. Ibu Rina Mulyati, S. Psi., M. Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah mendampingi, memberikan arahan, pelajaran dan memotivasi selama menempuh pendidikan di Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia.
5. Seluruh dosen Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia atas pengetahuan berharga yang diberikan kepada penulis.
6. Kedua Orangtua, Bapak (H. Saproni) dan Ibu (Hj. Masiniah) yang selalu memberikan cinta dan kasih sayang, senantiasa menndidik dan mengarahkan penulis dengan sabar, mendo'akan dan memberikan dukungan moril maupun materil kepada penulis, hingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Kepada Adik-adikku, de Fahmi Munawwar dan Ufi Nailufar, yang selalu memberikan perhatian, cinta dan kasih sayang pada penulis. Sehingga penulis semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
8. Keluarga besar simbah H. Damah Huri (Alm) dan Hj. Fathanah, serta keluarga besar simbah Darji dan simbah Sofiah yang tak henti-hentinya melangitkan pengharapan baik dan memotivasi penulis, sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan.

9. Kepada Abah kiyai H. Fairuzi Afiq *Al-Hamilul Qur'an* dan Ibu Ny.H, Mukarromah yang senantiasa memberikan arahan do'a dan bimbingan serta memberikan tempat pulang selama penulis tinggal di Yogyakarta.
10. Sahabat baik yang tidak bisa disebutkan satu persatu namanya dan kawan seperjuangan terutama Irvan Zulfi, Miftahurrachman tanpa sepasi, dan teman teman pondok pesantren Nurussalam yang selalu menemani penulis sehingga mampu melewati masa-masa sulit, sabar dalam menghadapi tingkah laku penulis, selalu membuka telinga dan hati mendengarkan keluh kesah penulis, dan melangitkan pengharapan baik serta memotivasi penulis sehingga tugas akhir ini dapat terslesaikan.
11. Kepada orang yang selalu ada disamping penulis saat mengerjakan skripsi ini yang selalu memberikan semangatnya di masa-masa krisis mengerjakan skripsi, dan tidak pernah bosan mendengar keluh kesah saya mengerjakan skripsi ini Ayu Widyaningrum.
12. Teman-teman seperjuangan Unit KKN Purworejo-22 Afini, Fikri, Ozi, Tantri, Wiwid, Nisa, dan Alma. Terima kasih atas bantuan dan kerjasama serta pengalaman berharga selama masa-masa KKN berlangsung. Semoga pertemuan kita yang singkat itu menjadi berkah bagi kita dan terjaga dengan baik *ilaa akhirizzaman*.
13. Adik-adik mahasiswa yang telah ikut berpartisipasi dalam penelitian ini, sehingga tugas akhir ini bisa terslesaikan dengan baik..

14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah membantu dan mendoakan penulis. Semoga Allah membalas segala kebaikan anda semua dengan sebaik-baiknya balasan. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
PRAKATA	vi
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
INTISARI	xv
BAB I PENGANTAR.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Tujuan Penelitian	7
C. Manfaat Penelitian	7
D. Keaslian Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	15
A. Kebahagiaan.....	15
1. Definisi Kebahagiaan	15
2. Aspek-aspek Kebahagiaan	17

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebahagiaan.....	16
B. Dzikir.....	24
1. Definisi Dzikir.....	24
2. Aspek-aspek Dzikir	27
3. Manfaat Dzikir.....	29
4. Intensitas Dzikir.....	30
C. Hubungan Antara Intensitas Dzikir dan Kebahagiaan.....	31
D. Hipotesis Penelitian.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Identifikasi Variabel Penelitian	36
B. Definisi Operasional	36
1. Kebahagiaan.....	36
2. Intensitas Dzikir.....	36
C. Responden Penelitian.....	37
D. Metode Pengumpulan Data.....	37
1. Skala Kebahagiaan.....	37
2. Skala Intensitas Dzikir.....	39
E. Validitas dan Reliabilitas.....	40
1. Validitas.....	40
2. Reliabilitas.....	41
F. Metode Analisis Data.....	41
BAB IV PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN.....	42
A. Orientasi Kacah dan Persiapan Penelitian.....	42

1. Orientasi Kanchah.....	42
2. Persiapan Administrasi.....	43
B. Laporan Pelaksanaan Penelitian.....	44
C. Hasil Penelitian.....	45
1. Deskripsi Responden Penelitian.....	45
2. Deskripsi Data Penelitian.....	46
3. Uji Asumsi.....	48
4. Uji Hipotesis	50
D. Pembahasan	52
BAB V PENUTUP	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran.....	57
1. Bagi Responden Penelitian.....	57
2. Bagi Penelitian Selanjutnya.....	58
DAFTAR PUSTAKA.....	59
LAMPIRAN.....	62

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Distribusi Item Kebahagiaan.....	38
Tabel 2. Distribusi Item Intensitas Dzikir.....	39
Tabel 3. Deskripsi responden Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin...	45
Tabel 4. Norma Presentil untuk Kategorisasi.....	46
Tabel 5. Rumus Penomoran Untuk Kategorisasi.....	47
Tabel 6. Kategorisasi Data Penelitian.....	47
Tabel 7. Kualitasn Alat Ukur Penelitian.....	48
Tabel 8. Uji Normalitas.....	49
Tabel 9. Uji Linearitas.....	50
Tabel 10 Uji Hipotesis.....	51
Tabel 11 Sumbangan Efektif Intensitas Dzikir dan Kebahagiaan.....	51

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Skala Intensitas Dzikir dan Kebahagiaan.....	62
Lampiran 2 Tabulasi Data Kebahagiaan.....	71
Lampiran 3 Tabulasi Data Intensitas Dzikir.....	81
Lampiran 4 Tabulasi Total.....	99
Lampiran 5 Uji Reliabilitas Intensitas Dzikir dan Kebahagiaan.....	109
Lampiran 6 Uji Asumsi.....	113
Lampiran 7 Uji Hipotesis.....	115
Lampiran 8 Informed Concern.....	117

HUBUNGAN INTENSITAS DZIKIR DAN KEBAHAGIAAN PADA MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM DI YOGYAKARTA

Faridz Anawar
Qurotul Uyun, Dr.Phill., S.Psi., M.Si

INTISARI

Mahasiswa memiliki tanggung jawab dan kegiatan yang padat setiap hari. Banyaknya tugas perkuliahan serta padatnya aktivitas dapat menjadikan mahasiswa lelah. Hal ini dapat berakibat pada munculnya stress, cemas, tertekan, bahkan depresi sehingga menjadikan mahasiswa tidak bahagia. Oleh karena itu mahasiswa memerlukan kekuatan yang bersumber dari ibadah, salah satunya adalah dzikir. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara intensitas dzikir dan kebahagiaan pada mahasiswa Universitas Islam di Yogyakarta. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa di salah satu Universitas Islam di Yogyakarta berjumlah 200 orang. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua skala yakni intensitas dzikir berjumlah 36 aitem dan skala kebahagiaan berjumlah 14 aitem. Analisis data menggunakan Teknik korelasi pearson lewat aplikasi SPSS for windows 24. Diperoleh koefisien korelasi $r_{xy} = 0.477$ dan $p = 0.000$ ($p < 0.01$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara intensitas dzikir dan kebahagiaan pada mahasiswa Universitas Islam di Yogyakarta yang berarti semakin tinggi intensitas dzikir semakin tinggi pula kebahagiaan mahasiswa, begitu pula sebaliknya semakin rendah intensitas dzikir semakin rendah pula kebahagiaan pada mahasiswa.

Kata Kunci : *Intensitas Dzikir, Kebahagiaan, dan Mahasiswa, Universitas Islam*

BAB I

PENGANTAR

A. Latarbelakang Masalah

Setiap manusia memiliki tujuan yang sama dalam menjalani hidup ini. Tujuan hidup tersebut adalah untuk memperoleh kebahagiaan. Di balik perilaku manusia yang berbeda-beda antara manusia satu dengan yang lainnya, sebetulnya tujuan dari itu semua adalah demi mencapai kebahagiaan. Kebahagiaan merupakan suatu keadaan pikiran atau perasaan kesenangan dan ketentraman hidup secara lahir dan batin yang bermakna untuk meningkatkan fungsi diri (Puspitorini, 2012). Individu yang bahagia mengalami ketenangan di kehidupannya, sehingga merasa berharga, baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

Kebahagiaan adalah hal yang penting dimiliki oleh setiap individu, karena kebahagiaan mampu membantu individu memiliki kepribadian yang sehat dan memperoleh suasana hati yang positif. Suasana hati yang positif dapat membuat individu lebih obyektif dan mampu memecahkan masalah secara kreatif (Seligman, 2005). Sedangkan, kurangnya kebahagiaan membuat individu terlihat murung dan seperti mengucilkan diri dari lingkungan sekitar. Ketika murung, individu menjadi gampang curiga, suka menyendiri, dan defensif, berfokus pada kebutuhan diri sendiri, padahal mementingkan diri sendiri lebih merupakan karakteristik kesedihan daripada kebahagiaan (Seligman, 2005).

Kurangnya kebahagiaan pada individu juga berdampak pada terganggunya kepribadian dan kehidupan sosial. Ketidakhahagiaan mampu menimbulkan buruknya penyesuaian diri baik secara sosial maupun pribadi (Hurlock, 1997). Individu yang kurang bahagia memiliki penilaian yang negatif mengenai diri maupun kepada orang yang ada di sekitarnya. Oleh sebab itu, individu yang kurang bahagia memiliki penyesuaian diri yang kurang baik. Apabila hal tersebut terus terjadi, maka individu dapat mengalami kegagalan tugas perkembangan, khususnya pada aspek pribadi dan sosialnya. Hal ini tentu sangat merugikan bagi perkembangan individu itu sendiri.

Dewasa ini mulai banyak penelitian mengenai tingkat kebahagiaan. Hal ini membuktikan bahwa kebahagiaan sangat mempengaruhi kehidupan dan patut dimiliki oleh setiap individu tanpa terkecuali. Humas Badan Pusat Statistik (BPS) dalam (<https://www.setkab.go.id>) yang diakses pada 26 oktober (2017) menyatakan bahwa berdasarkan hasil Survey Pengukuran Tingkat Kebahagiaan (SPTK). BPS mencatat bahwa pada tahun 2017 sebanyak 29,31% masyarakat Indonesia berada pada kondisi kurang bahagia. Menurut K. Suhariyanto kepala BPS menyatakan bahwa indeks-indeks kebahagiaan Indonesia tahun 2017 merupakan komposit yang disusun oleh tiga dimensi, yaitu kepuasan hidup (*Life satisfaction*), Perasaan (*Affect*), dan makna hidup (*Eudaimonia*).

Penelitian lain terkait kebahagiaan dilakukan oleh Amirza (2017) yang meneliti tentang Hubungan Antara Kemandirian dan Kebahagiaan Pada

Mahasiswa Rantau Tahun Pertama. Pada penelitian ini ditemukan bahwa dari 70 mahasiswa yang menjadi responden dalam penelitian 2,86% berada pada kategori sangat rendah, 25,71% rendah, dan 45,71% berada pada kategori sedang, dan sisanya hanya sebesar 20% yang berada pada kategori tinggi dan 5,71% sangat tinggi. Indeks kebahagiaan pada mahasiswa juga ditunjukkan oleh Jasmadi dan Muslimah (2016) yang meneliti tentang Hubungan Kualitas Dzikir dengan Kebahagiaan Pada Mahasiswa Aktifis Dakwah (ADK) Unsiyah. Berdasarkan 100 responden yang diteliti ditemukan bahwa 9% berada kategori rendah, 56% sedang, dan 35% tinggi. Berdasarkan pemaparan beberapa data penelitian di atas, kebahagiaan masih tergolong dalam kategori sedang dan hanya beberapa persen saja yang tergolong pada kategori tinggi. Hal itu menunjukkan bahwa kebahagiaan masih menjadi suatu hal yang perlu ditingkatkan.

Adapun faktor-faktor yang mampu mempengaruhi kebahagiaan yaitu ekonomi, perkawinan, kehidupan sosial, kesehatan dan agama (Seligman, 2002). Agama menjadi kunci penting yang mampu membantu individu dalam menjalani kehidupannya. Individu bahagia adalah individu yang mau bersyukur atas apa yang dimilikinya. Putra dan Nashori (2008) meneliti kebahagiaan pada penyandang cacat tubuh, memaparkan bahwa apabila kepuasan kerja, cinta dan perkawinan, serta pergaulan sosial belum dapat terpenuhi, maka rasa syukur akan memunculkan kepasrahan. Oleh karena itu individu mampu mengambil hikmah dari permasalahan yang ada dan kemudian membentuk keyakinan dan harapan yang membuat penyandang

cacat tubuh mampu menjalani hidup dan meraih faktor-faktor kebahagiaan yang belum dapat terpenuhi. Hal ini diperkuat oleh Stark dan Maier (2008) yang menerangkan bahwa individu yang beragama akan memiliki perasaan bersyukur sehingga individu mampu menikmati kesehatan mental dan fisik dengan lebih baik. Syukur sendiri adalah salah satu cara bagi individu berdzikir kepada Allah SWT. Di mana dzikir adalah ibadah yang dianjurkan dalam islam untuk membantu manusia mencapai kebahagiaan.

Seperti yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an berikut:

“Apabila selesai melaksanakan sholat, menyebarlah di penjuru bumi. Carilah anugrah Allah dan banyaklah ingat kepada Allah agar kalian berbahagia” (QS 62: 10).

Ayat di atas semakin memperjelas bahwa salah satu kunci agar manusia memperoleh kebahagiaan adalah dengan banyak mengingat Allah, yang dalam hal ini berdzikir. Dzikir dalam KBBI online (2017) memiliki pengertian puji-pujian kepada Allah yang diucapkan berulang-ulang. Sedangkan dalam kamus Al-munawwir (Munawwir, 1997) dzikir berasal dari kata ذكرا وتنكرا *zakaro, zikron, watizkaaron* yang artinya menyebut, mengucapkan asma Allah, artinya dzikir adalah suatu perbuatan dimana individu mengingat, menyebut, mengucapkan puji-pujian kepada Allah dan mengagungkan-Nya. Di samping itu, dzikir juga merupakan ibadah hati dan lisan yang mana tidak mengenal batasan waktu. Oleh karena itu, dzikir tidak hanya merupakan ibadah *lisaniyah* (bersifat lisan) tetapi juga *qalbiyyah* (bersifat dengan hati). Artinya dapat dilakukan dengan lisan dan dengan hati.

Meskipun demikian, dzikir lebih baik dilakukan bersamaan di hati dan lisan, dan memahami maksud bacaannya adalah hal yang harus diupayakan dalam berzikir.

Melalui dzikir atau mengingat keagungan Tuhan dengan memuji serta mensucikan-Nya. Individu sejatinya sedang berhubungan langsung dengan sang Pencipta. Individu yang senantiasa mengingat atau berzikir maka hatinya akan dianugerahkan ketentraman oleh Allah *subhanahu wa ta'ala*, karena sesungguhnya dengan berzikir individu sedang berdoa agar Allah menjernihkan hatinya. Seperti Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat Ar-Ra'd ayat 28:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram” (Q.S. Ar-Ra'd:28). Ketentraman pada ayat di atas bukan tidak memiliki arti apa-apa, namun kata tentram dalam ayat di atas memiliki makna yang sangat luas, yakni ketentraman di dunia dan akhirat. Allah adalah Dzat yang Maha Suci yang tidak pernah mengingkari janji-janji-Nya. Jadi hal tersebut adalah sebuah kebenaran.

Menurut Hawari (2004) ditinjau dari sudut pandang kesehatan jiwa, do'a dan dzikir mengandung unsur psikoterapeutik yang mendalam. Terapi psikoreligius tidak kalah pentingnya dengan psikoterapi dan psikiatrik, karena mengandung kekuatan spiritual atau kerohanian yang dapat memunculkan

rasa percaya diri dan optimisme. Diperkuat oleh Asdie (1992) yang menjelaskan bahwa dzikir adalah salah satu perbuatan yang bernilai ibadah untuk melakukan olah batin yang dapat di gunakan untuk menyembuhkan gangguan-gangguan psikologis seperti gangguan psikosomatik dan stress. Menurut Frager (1999) dzikir juga berfungsi sebagai pembersih atau pembersih kotoran-kotoran hati seperti marah, dendam atau bermusuhan, dan mampu menguatkan hati seseorang sehingga tidak mudah tegang, takut, dan juga gelisah. Dengan demikian, efek psikologis dari banyak berdzikir akan mampu mengikis perasaan-perasaan negatif yang dimiliki oleh individu.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang hubungan antara intensitas dzikir dan kebahagiaan pada mahasiswa Universitas Islam di Yogyakarta. Seperti yang diketahui, Universitas Islam merupakan kampus yang berpegang teguh pada nilai-nilai islam sebagai pedoman dalam membentuk karakter mahasiswa. Nilai-nilai islam yang diterapkan seharusnya mampu membentuk mahasiswa menjadi pribadi yang berkualitas, produktif dan bahagia. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti pada beberapa mahasiswa Universitas Islam di Yogyakarta, diketahui bahwa masih terdapat mahasiswa yang kurang bahagia, seperti mahasiswa yang mengalami kecemasan akan masa depan akibat mengalami salah jurusan dan khawatir terhadap pekerjaan dikemudian hari. Hal itu menjadikan responden merasa tidak nyaman dan gelisah. Selain itu, terdapat pula mahasiswa yang mengalami kurang konsentrasi karena merasa jauh dari rumah dan keluarga, dan kurang mampu beradaptasi terhadap perbedaan

budaya yang ada. Temuan masalah-masalah di atas mampu memicu munculnya perasaan tidak bahagia pada mahasiswa sehingga dapat berdampak pada kegiatan yang dilakukan sehari-hari menjadi tidak maksimal. Hal ini tentu sangat merugikan bagi mahasiswa yang dituntut untuk selalu dapat optimal, agar proses perkuliahan berjalan dengan lancar dan bisa mendapatkan hasil yang memuaskan.

Mengacu pada uraian di atas dan fenomena yang ada. Penulis berasumsi bahwa masih banyak terdapat mahasiswa yang merasa tidak bahagia. Maka fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan intensitas zikir dan kebahagiaan pada mahasiswa Universitas Islam di Yogyakarta. Harapannya penelitian ini mampu menjawab problem kebahagiaan pada mahasiswa ditinjau dari aspek intensitas dzikir.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara intensitas dzikir dan kebahagiaan pada mahasiswa Universitas Islam di Yogyakarta.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memperkaya khazanah keilmuan psikologi islami dan klinis, khususnya yang berkaitan dengan intensitas zikir dan kebahagiaan.

2. Manfaat Praktis

Menjadikan masukan kepada seluruh masyarakat pada umumnya, dan khususnya pada mahasiswa agar dapat menjadikan zikir sebagai metode untuk mencapai kebahagiaan.

D. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai zikir dan kebahagiaan sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti, Jasmadi dan Muslimah (2016) dengan judul Hubungan Kualitas Zikir Dengan Kebahagiaan Pada Mahasiswa Aktivistis Dakwah (ADK) Unsyiah. Responden penelitian ini adalah mahasiswa ADK Unsyiah dengan jumlah subjek sebanyak 100 orang. Adapun Kriteria responden penelitian ini antara lain: tercatat aktif sebagai mahasiswa Unsyiah saat penelitian dilakukan, aktif sebagai Aktivistis Dakwah Kampus (ADK) Unsyiah, mahasiswa laki-laki dan perempuan, dan bersedia menjadi responden. Pengambilan responden dilakukan dengan menggunakan teknik *nonprobability sampling* yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan cirri-ciri tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan dua macam skala pengukuran, yaitu skala kualitas zikir dan skala kebahagiaan. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dari person, diketahui bahwa koefisien korelasi antara kualitas dzikir dengan kebahagiaan pada mahasiswa ADK Unsyiah adalah 0.326 dengan $p=0.001$ atau $p<0.01$ pada uji dua ekor (*2-tailed*). Hal

ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara kualitas dzikir dengan kebahagiaan pada ADK Unsyiah. Dalam hal ini, semakin tinggi kualitas dzikir ADK maka semakin tinggi kebahagiaan pada ADK. Demikian juga sebaliknya, semakin rendah kualitas dzikir maka semakin rendah kebahagiaan pada ADK.

Penelitian lain mengenai kebahagiaan dilakukan oleh Pontoh dan Farid (2015) dengan judul Hubungan Antara Religiusitas dan Dukungan Sosial Dengan Kebahagiaan Pelaku Konversi Agama. Responden penelitian ini adalah adalah Pelaku konversi agama yang tergabung dalam komunitas Persatuan Islam Tionghoa Indonesia di Makassar dengan rentang usia 40 - 55 tahun yang terdiri dari perempuan dan laki-laki. Jumlah responden yang dilibatkan dalam penelitian ini sebanyak 60 orang dengan variasi keragaman konversi agama sebelum menjadi *muallaf*. Proses pemilihan responden diambil secara *purposive sampling*. Alat ukur yang digunakan untuk mengungkap kecenderungan religiusitas adalah skala religiusitas dengan menggunakan lima dimensi yaitu *religious belief (The Ideological Dimension)*, *religious practice (The Ritualistic Dimension)*, *religious feeling (The Experiential Dimension)*, *religious knowledge (The Intellectual Dimension)* dan *religious effect (The Consequential Dimension)*. Alat ukur yang digunakan untuk mengungkap kecenderungan dukungan sosial dengan lima bentuk dukungan sosial yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi dan dukungan kelompok. Sedangkan alat ukur

kebahagiaan yang terdiri dari tujuh aspek yaitu: emosi positif, keterlibatan atau minat, makna atau tujuan, keyakinan diri, optimisme, daya tahan, hubungan positif. Hasil penelitian membuktikan ada hubungan religiusitas dan dukungan sosial dengan kebahagiaan pelaku konversi agama. Hasil penelitian membuktikan ada hubungan religiusitas dengan kebahagiaan pelaku konversi agama. Hasil penelitian membuktikan tidak ada hubungan antara variabel dukungan sosial dengan kebahagiaan pada pelaku konversi agama.

Penelitian lain dilakukan oleh Darokah dan Diponegoro (2015) dengan judul Peran Akhlak Terhadap Kebahagiaan Remaja Islam. Responden dalam penelitian ini adalah remaja yang menjadi siswa di SMU se Daerah Istimewa Yogyakarta dengan kriteria sebagai berikut: Responden adalah siswa MA Di daerah DIY, duduk di kelas dua, berusia antara lima belas sampai Sembilan belas tahun dengan jumlah sebanyak 207 responden. Penelitian ini menggunakan tiga macam skala pengukuran yaitu, Skala akhlak, skala *Life-satisfaction scale* dan *Affect scale* (PANAS *scale*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara pelajaran agama Islam dan akhlak terhadap kebahagiaan ($r = 0,495$).

Penelitian lain mengenai kebahagiaan dilakukan oleh Elfida, D. dkk. (2014) dengan judul Hubungan Baik Dengan Orang yang Signifikan dan Kontribusinya Terhadap Kebahagiaan Remaja Indonesia. Responden penelitian ini adalah 411 orang mahasiswa dari berbagai Universitas di Pekanbaru. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan angket yang

berisi sejumlah pertanyaan terbuka yang disusun oleh Kim (2008). Pertanyaannya adalah: a) Di dalam kehidupan sehari-hari, apa saja yang membuatmu bahagia?; b) Apakah ada orang yang mendukung dan membuatmu bahagia? Jika ada, jelaskan bagaimana hubunganmu dengan orang tersebut!; c) Apakah ada orang tempatmu berbagi kebahagiaan? Jika ada, jelaskan bagaimana hubunganmu dengan orang tersebut!. Analisis Data. Jawaban yang diberikan subjek terhadap pertanyaan yang diajukan akan dianalisis dalam beberapa tahapan. Tahap satu yaitu melakukan pengkodean (coding) terhadap tema utama yang muncul dari jawaban responden. Tahap kedua membuat kategori terhadap tema. Tahap ketiga pengkodean aksial (axial coding), dan keempat analisis statistik dengan metode tabulasi silang (cross-tabulation). Hasil analisis data menunjukkan bahwa memiliki relasi positif (49,7%), mendapatkan apresiasi (23,9%), menikmati waktu luang (22,4%), dan melakukan aktifitas religius (2,8%) merupakan faktor utama bagi kebahagiaan individu di dalam kehidupan sehari-hari. Orang-orang yang mendukung dan membuat individu merasa bahagia adalah keluarga (66,8%), teman-teman (20,6%), dan orang-orang spesial (12,3%). Sementara itu, individu berbagi kebahagiaan pada sahabat (47,5%), keluarga (31,9%), and pacar (14,1%). Ketiga hasil ini memperkuat gagasan bahwa hubungan dengan orang-orang yang signifikan memiliki kontribusi penting bagi kebahagiaan individu, khususnya remaja.

Penelitian lain tentang kebahagiaan dilakukan oleh Herawaty, Y. (2015) dengan judul Hubungan Antara Penerimaan Teman Sebaya Dengan Kebahagiaan Pada Remaja. Responden dalam Penelitian ini adalah remaja yang berusia 15-18 tahun, duduk di bangku SMA. laki-laki 53 orang dan perempuan 82 orang dengan total 135 responden. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Pengumpulan data dengan menggunakan dua skala, yaitu skala kebahagiaan pada remaja dan skala penerimaan teman sebaya. Metode analisis data menggunakan metode korelasi *Product moment* dari *Pearson*. Hasil penelitian menunjukkan korelasi $r = 0,378$ dan $P = 0,000$ ($P < 0,01$) yang artinya terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara penerimaan teman sebaya dengan kebahagiaan pada remaja.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian terkait variabel ini memang pernah dilakukan oleh beberapa peneliti. Namun memiliki perbedaan pada beberapa hal, diantaranya adalah:

1. Keaslian Topik

Kelima penelitian yang telah dilakukan memang memiliki satu variabel yang sama dengan penelitian yang akan dibuat yaitu variabel kebahagiaan, namun ada perbedaan pada variabel bebas yang digunakan. Seperti misalnya, pada penelitian yang dilakukan oleh Jasmadi dan Muslimah (2016) menggunakan variabel kualitas dzikir. Meskipun pada penelitian Jasmadi dan Muslimah variabel bebas yang digunakan sama dengan variabel bebas dalam penelitian ini yaitu dzikir.

Namun ada sedikit perbedaan yaitu pada intensitas dan kualitas dzikir itu sendiri.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Potoh dan Farid (2015) menggunakan variabel bebas religiusitas dan dukungan sosial. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Darokah dan Diponegoro (2015) menggunakan peran akhlak. Sedangkan penelitian Elfida (2014) menggunakan variabel hubungan baik dengan orang yang signifikan dan kontribusinya. Sementara itu, penelitian yang dilakukan Herawaty (2015) menggunakan variabel teman sebaya. Pada penelitian ini penulis hanya menggunakan dua variabel yaitu variabel intensitas dzikir dan variabel kebahagiaan.

2. Keaslian Teori

Pada penelitian Jasmadi dan Muslimah (2016), dzikir menggunakan teori Nashori dan kebahagiaan menggunakan teori Seligman. Potoh dan Farid (2015) menggunakan teori kebahagiaan Kosasih. Selanjutnya Kebahagiaan dalam penelitian Darokah dan Diponegoro (2015) menggunakan teori Diener dan Scollon. Sementara itu, kebahagiaan dalam penelitian Elfida (2014) menggunakan teori Kim, Yang dan Hwang. Kemudian penelitian Herawaty (2015) Kebahagiaan menggunakan teori Mappiare.

Pada penelitian ini, variabel bebas dzikir menggunakan teori Nasr (2010) dan variabel tergantung menggunakan teori Seligman (2005).

3. Keaslian Alat Ukur

Pada penelitian ini, untuk menggungkap intensitas dzikir pada mahasiswa peneliti menggunakan alat ukur yang dikembangkan oleh Kurniasari (2016). Sedangkan untuk mengukur variabel tergantung yakni kebahagiaan, alat ukur yang akan digunakan adalah skala kebahagiaan yang disusun oleh Samiarsi (2012).

4. Keaslian Subjek

Penelitian yang dilakukan memiliki kesamaan dengan beberapa penelitian sebelumnya yaitu menggunakan mahasiswa sebagai responden penelitian. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya terletak pada responden penelitian yang akan diteliti yaitu mahasiswa baru 2017. Perbedaan lain terletak pada lokasi dan tempat pengambilan data yang akan dilakukan. Pada penelitian ini setting tempat pengambilan data yang akan digunakan adalah pada salah satu Universitas Islam di Yogyakarta.

BAB II

Tinjauan Pustaka

A. Kebahagiaan

1. Definisi Kebahagiaan

Kebahagiaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2017) adalah kesenangan dan ketentraman hidup lahir batin. Sejalan dengan Puspitorini (2012) bahwa kebahagiaan merupakan suatu keadaan pikiran atau perasaan kesenangan dan ketentraman hidup secara lahir dan batin yang bermakna untuk meningkatkan fungsi diri. Hurlock (1997) menyatakan bahwa, kebahagiaan muncul dari pemenuhan kebutuhan atau harapan, dan merupakan sebab bagi individu menikmati kehidupan. Kebahagiaan dapat diraih apabila kebutuhan serta harapan dapat terpenuhi. Melalui pemenuhan tersebut, individu akan mendapatkan kepuasan sebagai tanda kebahagiaan.

Mengacu pada pengertian di atas maka kebahagiaan dapat diartikan sebagai satu hal yang sifatnya subjektif. Hal itu sesuai dengan Diener (2000) yang menyatakan bahwa kebahagiaan sebagai konsep yang sifatnya subjektif. Diperkuat oleh Seligman (2005) yang menerangkan bahwa kebahagiaan bersifat subjektif, oleh karena itu akan terdapat pemaknaan yang berbeda-beda mengenai kebahagiaan.

Artinya tidak ada individu yang benar-benar sama dalam memaknai kebahagiaan, karena pada dasarnya individu memiliki kebutuhan dan harapan yang berbeda yang harus dipenuhi demi mencapai kebahagiaan.

Seligman (2005) menjelaskan bahwa kebahagiaan merupakan konsep yang mengacu pada emosi positif yang dirasakan individu serta aktivitas-aktivitas positif yang disukai oleh individu tersebut, perasaan yang dapat dirasakan berupa perasaan senang, tenang, memiliki kedamaian dan mampu berfungsi secara optimal dalam kehidupannya baik sebagai individu, anggota masyarakat dan warga negara. Suasana hati yang positif juga dapat membuat individu lebih objektif menyikapi sesuatu, kreatif, toleran, tidak defensif, murah hati dan lateral atau mampu memecahkan masalah secara kreatif (Seligman, 2005). Seligman juga menjelaskan bahwa kebahagiaan adalah ketika dimana individu mengingat lebih banyak peristiwa menyenangkan daripada yang sebenarnya terjadi dan melupakan lebih banyak peristiwa buruk (Seligman, 2005).

Berdasarkan teori-teori di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa kebahagiaan adalah sekumpulan emosi positif yang ada pada individu, seperti perasaan tenang, tenang dan damai secara lahir batin, perasaan tersebut mampu mendorong individu untuk berfungsi secara optimal baik dalam kehidupannya sebagai individu, masyarakat dan warga negara. Dengan kata lain, kebahagiaan adalah hal yang penting

dimiliki individu, karena kebahagiaan mampu membantu individu menikmati dan menjalani kehidupan dengan baik.

2. Aspek-Aspek Kebahagiaan

Menurut Seligman (2005) ada tiga aspek dari kebahagiaan yaitu:

a. Kepuasan terhadap masa lalu

Kepuasan terhadap masa lalu mencakup, besarnya kepuasan, pemenuhan, kebanggaan, kedamaian, kesuksesan dan kelegaan. Emosi positif tentang masa lalu ini sepenuhnya ditentukan oleh pemikiran dan penafsiran setiap individu (Seligman, 2005). Pemahaman dan keyakinan yang tidak memadai terhadap peristiwa lampau dan terlalu menekankan pada peristiwa buruk adalah dua hal yang dapat menurunkan ketenangan, kelegaan, dan kepuasan. Emosi positif pada masa lalu dapat ditingkatkan dengan menumbuhkan rasa bersyukur dan memaafkan (Seligman, 2005)

b. Optimise terhadap masa depan

Emosi positif mengenai masa depan meliputi: keyakinan, kepercayaan, kepastian, harapan dan optimisme. Optimisme dan harapan memberikan daya tahan yang lebih baik dalam menghadapi depresi tatkala musibah melanda dan membentuk sikap visioner pada individu. Cara untuk membangun optimisme adalah dengan mengenali pikiran pesimistis lalu

memperlakukannya seolah-olah pikiran tersebut adalah tuduhan dari orang lain.

c. Kebahagiaan pada masa sekarang

Kebahagiaan pada masa sekarang melibatkan dua hal

1. *Pleasure*, yaitu kesenangan yang memiliki komponen sensori yang kuat, sifatnya sementara dan melibatkan sedikit pemikiran. *Pleasure* terbagi menjadi dua, yaitu *bodily pleasures* yang didapat melalui indra atau sensori, dan *higher pleasures* yang didapat dari aktifitas yang lebih kompleks. Ada tiga hal yang dapat meningkatkan kebahagiaan sementara, yaitu menghindari habituasi dengan memberikan selang waktu yang cukup Panjang antara kejadian menyenangkan, *savoring* (menikmati) yaitu menyadari dan dengan sengaja memperhatikan sebuah kenikmatan, serta *mindfulness* (kecermatan) yaitu mencermati dan menjalani segala pengalaman dengan tidak terburu-buru dan melalui perspektif yang berbeda. Contoh dari kenikmatan adalah gairah, rasa senang, nyaman dan ceria.
2. *Gratification*, yaitu kegiatan yang sangat disukai oleh seseorang namun tidak selalu melibatkan perasaan tertentu, dan durasinya lebih lama dibandingkan dengan *pleasures*. Kegiatan yang umumnya memunculkan gratifikasi umumnya memiliki komponen serta menantang, membutuhkan ketrampilan dan

konsentrasi, bertujuan, ada umpan balik langsung, pelaku terlibat di dalamnya, ada pengendalian, dan waktu seolah berhenti. Seligman (2005) menekankan bahwa gratifikasi tidak muncul setelah melakukan aktifitas yang menyenangkan, namun muncul saat individu telah menggunakan kekuatan (*strength*) dan keutamaan (*virtue*) saat melakukan aktivitas tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas diketahui bahwa aspek-aspek kebahagiaan antara lain meliputi kepuasan akan masa lalu, kebahagiaan pada masa sekarang, dan optimistik akan masa depan.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebahagiaan

Menurut Seligman (2005) kebahagiaan pada individu dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

a. Uang

Banyak individu berpendapat bahwa uang adalah salah satu alasan individu mampu hidup bahagia. Individu yang menempatkan uang di atas tujuan yang lainnya akan cenderung menjadi kurang puas dengan pemasukan dan kehidupannya secara keseluruhan (Seligman, 2005). Seligman juga menyatakan bahwa terdapat banyak data mengenai pengaruh kekayaan dan kemiskinan terhadap kebahagiaan. Pada tingkatan paling umum, para peneliti membandingkan kesejahteraan subjektif rata-rata individu yang tinggal di negara kaya dengan individu yang tinggal di negara

miskin. Hasilnya beberapa negara kaya memiliki angka kebahagiaan yang lebih tinggi.

Temuan diener (Seligman, 2005) menunjukkan bahwa kemiskinan yang amat berat adalah penyakit sosial, dan orang-orang yang mengalami kemiskinan seperti itu memiliki kepekaan terhadap kebahagiaan lebih rendah daripada orang yang lebih beruntung. Tetapi memang uang hanya memiliki sedikit pengaruh terhadap kebahagiaan dalam kehidupan individu.

b. Pernikahan

Pernikahan memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan uang dalam mempengaruhi kebahagiaan individu. Individu yang menikah cenderung lebih bahagia daripada mereka yang tidak menikah (Seligman, 2005). Lebih bahagiannya individu yang telah menikah karena pernikahan menyediakan keintiman psikologis dan fisik, konteks untuk memiliki anak, membangun rumah tangga, dan mengafirmasi identitas dan serta peran sosial sebagai pasangan dan orangtua (Carr, 2004).

c. Kehidupan Sosial

Hasil penelitian yang dilakukan Seligman dan Diener menemukan bahwa individu yang paling bahagia adalah individu yang sedang dalam hubungan romantis. Individu yang bahagia sangat sedikit menghabiskan waktu sendirian, mereka lebih suka berkumpul dan menghabiskan waktu bersama teman-teman dan bersosialisasi

(Seligman, 2005). Hal ini di perkuat oleh Argyle (2001) yang berpendapat bahwa mempertahankan beberapa hubungan dekat dipercaya berkorelasi dengan kebahagiaan dan kesejahteraan subjektif.

d. Emosi negatif

Melalui penelitian Bradburn (Seligman, 2005) diketahui bahwa individu yang mengalami banyak emosi negatif akan mengalami emosi positif dan sebaliknya. Meskipun demikian ini tidak berarti tercampak dari kehidupan riang gembira. Sebaliknya, meskipun memiliki banyak emosi positif dalam hidup, tidak berarti itu menjadi sangat terlindungi dari kesedihan.

e. Usia

Meskipun sebagian besar studi tidak menemukan hubungan yang signifikan antara usia dan kebahagiaan. Namun, ada beberapa laporan yang menyebutkan bahwa kaum muda lebih bahagia daripada kaum tua. Sebuah studi mengenai kebahagiaan yang dilakukan terhadap 60.000 individu dewasa dari 40 negara membagi kebahagiaan kedalam tiga komponen, yaitu kepuasan hidup, afek menyenangkan, dan afek tidak menyenangkan. Kepuasan hidup yang meningkat perlahan seiring dengan bertambahnya usia, afek menyenangkan sedikit menurun, dan afek negative tidak berubah. Melalui hal itu maka dapat diambil

kesimpulan bahwa usia memiliki sifat pengaruh yang sedikit terhadap kebahagiaan individu (Seligman, 2005).

f. Kesehatan

Kesehatan adalah hal yang terpenting dalam kehidupan manusia. Namun, ternyata kesehatan objektif yang baik tidak begitu berkaitan dengan kebahagiaan, akan tetapi, dibalik itu yang terpenting adalah bagaimana persepsi subjektif orang terhadap seberapa sehat diri mereka sendiri. Bagaimana cara pandang terhadap sakit yang diderita, dan kemampuan untuk beradaptasi terhadap penderitaan, seseorang bisa menilai kesehatan secara positif bahkan ketika orang tersebut sakit (Seligman, 2005). Ketika penyakit menyerang pada tubuh seseorang yang menyebabkan kelumpuhan yang berlangsung lama, kebahagiaan dan kepuasan hidup memang menurun, tetapi tidak sebanyak yang dipikirkan. Artinya pengaruh kesehatan pada kebahagiaan relatif kecil (Seligman, 2005).

g. Agama

Agama mengisi manusia dengan harapan akan masa depan dan menciptakan makna hidup. Terdapat pengaruh positif secara psikologis dari keimanan yang mendukungnya. Penelitian mengungkap bahwa masyarakat Amerika yang religius memiliki tingkat yang lebih kecil untuk terlibat dalam penyalahgunaan obat-obatan, melakukan kejahatan, bercerai dan bunuh diri. Data survey

secara konsisten menunjukkan bahwa orang-orang yang religius lebih bahagia dan lebih puas terhadap kehidupan dibandingkan dengan individu yang kurang religius. Hubungan akan harapan masa depan dan keyakinan beragama merupakan landasan mengapa keimanan begitu efektif melawan keputusasaan dan meningkatkan kebahagiaan (Seligman, 2005).

h. Pendidikan, iklim, ras dan jenis kelamin

Faktor-faktor seperti pendidikan, iklim, ras dan jenis kelamin ini tidak menjadi hal yang erat kaitannya dengan kebahagiaan individu, artinya hanya memiliki sedikit pengaruh terhadap kebahagiaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa banyak faktor yang mampu mempengaruhi kebahagiaan pada individu, diantaranya adalah uang, perkawinan, kehidupan sosial, emosi negatif, usia, agama, pendidikan, iklim, ras dan jenis kelamin. Agama disini menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kebahagiaan individu, dan juga bisa dikatakan tingkat pengaruhnya cukup besar. dzikir adalah bagian dari agama sehingga dzikir dijadikan variabel bebas dalam penelitian ini.

B. Dzikir

1. Definisi Dzikir

Dzikir dalam kamus Al-munawwir (Munawwir, 1997) berasal dari kata ذَكَرَ ذِكْرًا وَتَذَكَّرَ *zakaro, zikron, watizkaaron* yang artinya menyebut, mengucapkan asma Allah. Sedangkan dalam KBBI online (2017) dzikir memiliki arti puji-pujian kepada Allah yang diucapkan berulang-ulang. Dzikir secara *lughatan* (bahasa) adalah mengingat, sedangkan secara istilah adalah membasahi lidah dengan ucapan puji-pujian kepada Allah SWT (Nawawi, 2008). Menurut Hawari (2004) pengertian dzikir tidak terbatas pada bacaan dzikir itu sendiri, melainkan meliputi segala bacaan, sholat, dan semua perilaku kebaikan sebagaimana yang telah diperintahkan dalam agama.

Lebih dalam, Ash-Shiddieqy (2010) menjelaskan bahwa berdzikir memiliki pengertian mengucapkan lafal-lafal dzikir dan mengingat Allah dalam setiap waktu, kapanpun dan dimanapun, *khauf* dan *roja'* (takut dan berharap hanya kepada-Nya), dan merasa yakin bahwa manusia selalu dibawah kehendak Allah dalam segala hal dan urusannya. Hal itu di perkuat oleh Harahap dan Dalimunte (2008) yang menerangkan bahwa dzikir sebagai kesadaran akan kehadiran Allah dimana saja dan kapanpun, serta kesadaran akan kebersama-Nya dengan makhluk. Artinya dzikir adalah suatu ibadah dimana ia tidak mengenal batas tempat dan waktu serta keadaan.

Menurut Nasr (2010) dzikir berarti seruan, pengingat, dan penyebutan. Sedangkan dzikir dalam arti tertentu, khususnya dalam kaitannya dengan *terakat*, dzikir memiliki arti melafalkan ungkapan atau bacaan tertentu. Bacaan tersebut adalah kalimat *laa ilaaha illa Allah* yang artinya tiada tuhan selain Allah. Dzikir yang biasa dilafadzkan oleh orang islam sebagai aktivitas ritual ibadah yakni meliputi bacaan *tasbih*, *tahmid*, *takbir*, dan *istighfar* serta membaca Al-Qur'an. Semua bacaan itu diharapkan dapat mensucikan jiwa dan hati yang akan memunculkan perasaan aman dan nyaman (Munir, 2009)

Kata dzikir dalam Al-Qur'an memiliki banyak arti. Berikut arti kata dzikir dalam Al-Qur'an menurut Talib (2002):

a. Mengingat

Firman Allah dalam (QS. Ali-Imran: 191) yang artinya:

“(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah ketika berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan memikirkan penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): ‘Wahai Tuhan kami, Engkau tiada menciptakan semua ini dengan sia-sia. Engkau Maha Suci. Oleh karena itu selamatkanlah kami dari siksa neraka.’”

b. Bahan Renungan

“Sesungguhnya Al-Qur'an itu adalah bahan perenungan bagi segenap manusia.”

c. Nasehat

Firman Allah dalam (QS. Al-Ghaasyiyah: 21) yang artinya:

“Oleh karena itu, nasehatilah, sebab fungsi kamu (Muhammad) hanya sebagai pemberi nasehat.

d. Keterangan

Firman Allah dalam (QS. Shaad: 01) yang artinya:

“Shaad. Demi Al-Qur’an yang memuat segala keterangan.”

e. Al-Qur’an

Firman Allah dalam (QS. An-Nahl: 44) yang artinya:

“...dan Kami telah menurunkan kepadamu Al-Qur’an untuk engkau jelaskan kepada manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka mau berpikir.”

f. Beribadah

Firman Allah dalam (QS. Thahaa: 14) yang artinya:

“...dan dirikanlah shalat untuk beribadah kepadaKu.”

Namun untuk membatasi penelitian, dzikir disini dibatasi pada lingkup yang lebih sempit, yaitu dzikir yang dilakukan melalui bacaan-bacaan tertentu sebagaimana yang telah diajarkan Rasulullah Muhammad SAW.

Melalui definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa dzikir adalah sesuatu ibadah kepada Allah, dengan mengingat melalui lafal-lafal tertentu dan dilakukan secara berulang, serta melakukan amal

shalih (kebaikan) yang semata-mata dilakukan karena Allah. Sesuai dengan yang telah diperintahkan dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah.

2. Aspek-Aspek Dzikir

Ash-Shiddieqy menyebutkan beberapa aspek tentang dzikir (2010) yaitu:

- a. Niat Niat adalah adanya kemauan yang kuat untuk melakukan dzikir. Orang yang memiliki kemauan kuat memiliki keinginan yang kuat untuk melakukan dzikir dalam berbagai kesempatan dimanapun berada.
- b. *Taqarrub* adalah perasaan dekat sekali dengan Allah SWT sewaktu melakukan dzikir. Individu yang *taqarrub* merasa bahwa Allah SWT begitu dekat, bahkan sampai lebih dekat dari urat lehernya sendiri.
- c. Ihsan adalah perasaan seakan-akan melihat Allah SWT atau Allah SWT melihatnya saat yang bersangkutan berdzikir.
- d. *Tadarru'* adalah merasa tenang dan rendah diri dihadapan Allah SWT.
- e. *Khauf* adalah merasa takut dengan kekuasaan dan kekuatan Allah SWT.
- f. *Tawaddu'* adalah merendahkan diri dihadapan manusia atau tidak sombong.

Sementara itu, Nasr (2010) membagi aspek dzikir menjadi 3 hal, yaitu:

a. Dzikir secara lisan

Dzikir disini memiliki arti mengucapkan asma-asma Allah ataupun lafal-lafal tertentu yang dapat menggerakkan hati untuk mengingat Allah SWT.

b. *Tadabbur*

Tadabbur artinya perenungan yang menyeluruh untuk mengetahui maksud dan makna dari suatu ungkapan secara menyeluruh. *Tadabbur* disini biasa dilakukan dengan mengeksplorasi ciptaan-ciptaan Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Tanda-tanda dari *tadabbur* sendiri adalah seorang yang melakukannya akan merasa bahagia dan tenang, bertambah iman, bertambah kekhusyu'an, dan takut kepada Allah.

c. *Tafakur*

Tafakur di sini berarti memikirkan atau mengamati dalam dzikir. tafakkur juga memiliki arti merenungkan segala ciptaan, kebaikan, dan keagungan Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek dzikir (Nasr, 2010) antara lain meliputi dzikir secara lisan yaitu melalui pengucapan, *tadabbur* yaitu perenungan mendalam dan *tafakkur* yaitu mengamati dan merenungkan keagungan Allah dengan meresapinya dalam hati.

3. Manfaat Dzikir

As-Sadlan (1999) menyebutkan beberapa faedah-faedah atau keutamaan dzikir adalah sebagai berikut:

- a) Mengusir, mengalahkan dan menghancurkan setan
- b) Menghilangkan rasa susah dan kegelisahan hati
- c) Membuat hati menjadi senang, gembira dan tenang
- d) Dapat menghapus dan menghilangkan dosa-dosa
- e) Dapat menyelamatkan seseorang dari kepayahan di hari kiamat
- f) Dzikir merupakan tanaman di surga

Keutamaan-keutamaan lain bagi orang yang berdzikir kepada Allah SWT menurut Nawawi (2008) antara lain:

- a) Dzikir sebagai upaya taqarrub kepada Allah
- b) Dzikir sebagai penenang hati
- c) Dzikir sebagai pembersih hati
- d) Dzikir sebagai pengangkat derajat manusia
- e) Dzikir sebagai pembaru iman
- f) Dzikir sebagai sarana masuk surga
- g) Dzikir sebagai sarana memperoleh Syafaat Rasulullah SAW

Berdasarkan uraian-uraian di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa dzikir memiliki banyak sekali manfaat bagi individu yang melakukannya. diantaranya adalah mampu menjadikan hamba dekat dengan Allah, menjadikan hati gembira, senang dan tentram, menjadi pembersih hati, dan mampu menghilangkan rasa

susah dan kegelisahan. Semua manfaat dzikir tersebut sangat berkaitan erat dengan kebahagiaan.

4. Intensitas Dzikir

Intensitas secara etimologi berasal dari kata “*intense*” yang bermakna hebat, kuat, tinggi, bergelora, penuh semangat, berapi-api, dan sangat emosional (Yudianto, 1996). Sementara itu, dalam KBBI (2017) intensitas berarti keadaan tingkatan atau ukuran intensnya. Sedangkan dalam kamus *Psychology* intensitas adalah kuatnya tingkah laku atau pengalaman, atau sikap yang di pertahankan (Hafi, 1996). Jadi intensitas secara sederhana dapat dirumuskan sebagai semangat dan kuatnya individu dalam mempertahankan tingkahlaku atau sikap. Sikap atau tingkah laku yang dipertahankan disini mengarah kepada perilaku dzikir pada individu.

Berdasarkan definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa intensitas dzikir adalah kekuatan atau tingkatan, kesungguhan serta giatnya individu dalam mengingat Allah secara optimal dan berulang-ulang berdasarkan frekuensi, durasi dan volume individu melakukan dzikir dan mengingat Allah.

C. Hubungan antara Intensitas Dzikir dan Kebahagiaan

Kebahagiaan menjadi satu hal yang sangat didambakan oleh setiap individu tanpa terkecuali. Tidak ada satu pun individu di dunia ini yang tidak

ingin merasa bahagia. Tanpa perasaan bahagia individu akan menemukan kesulitan, sebab ketidakbahagiaan akan menjadikan individu bisa merasa murung, sedih, mengucilkan diri, tidak tenang, tidak memiliki ketentraman dan kedamaian, tidak mampu berfungsi secara optimal baik sebagai individu, anggota masyarakat ataupun warga negara. Hal ini menunjukkan bahwa kebahagiaan merupakan sesuatu yang sangat penting untuk dicapai oleh setiap individu untuk dapat menjalani setiap jenjang proses kehidupan. Seligman (2005) menjelaskan bahwa kebahagiaan merupakan konsep yang mengacu pada emosi positif yang dirasakan individu serta aktivitas-aktivitas positif yang disukai oleh individu tersebut. Perasaan yang dapat dirasakan berupa perasaan senang, tentram, memiliki kedamaian dan mampu berfungsi secara optimal dalam kehidupannya baik sebagai individu, anggota masyarakat dan warga negara. Suasana hati yang positif juga dapat menjadikan individu lebih objektif dalam menyikapi sesuatu, kreatif, toleran, tidak defensif, murah hati dan lateral atau mampu memecahkan masalah secara kreatif (Seligman, 2005).

Banyak faktor yang mampu mempengaruhi kebahagiaan pada diri individu, diantaranya adalah uang, perkawinan, kehidupan sosial, emosi negatif, usia, agama, pendidikan, iklim, ras dan jenis kelamin (Seligman, 2005). Agama disini menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kebahagiaan pada individu. Agama dikatakan memiliki tingkat pengaruhnya yang cukup besar terhadap kebahagiaan. Hal ini tercapai karena agama selalu mengarahkan manusia kepada sesuatu yang bersifat positif atau baik, dan mengarahkan manusia untuk meninggalkan sesuatu yang bersifat negatif. Sesuai dengan Seligman (2005) yang

menerangkan bahwa kebahagiaan merupakan suatu konsep yang mengacu pada emosi-emosi positif. Kebahagiaan juga memiliki kaitan erat dengan perasaan tenang dan tentam. Individu yang bahagia adalah individu yang mampu merasakan ketenangan dan ketentraman dalam hidupnya (Puspitorini, 2012). Salah satu ibadah yang dianjurkan dalam agama islam untuk mengantarkan manusia mencapai kebahagiaan adalah dengan berzikir, Seperti yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an berikut:

“Apabila selesai melaksanakan sholat, menyebarlah di penjuru bumi. Carilah anugrah Allah dan banyaklah ingat kepada Allah agar kalian berbahagia” (QS 62: 10)

Pada ayat di atas, dikatakan bahwa apabila manusia ingin bahagia kuncinya adalah dengan banyak mengingat Allah. Mengingat Allah dapat dilakukan dengan berdzikir yakni mengucapkan bacaan-bacaan tertentu baik melalui lisan atau di hati, dan mengerjakan amal baik yang mampu menggerakkan hati untuk ingat kepada Allah SWT.

Pada ayat lain Allah berfirman:

“Bertobatlah kalian kepada Allah seluruhnya, wahai orang-orang yang beriman, agar kalian berbahagia.” (QS 24: 31)

Pengertian taubat adalah kembali kepada Allah dengan menyesali semua dosa-dosa yang telah dilakukan baik dosa kecil dan dosa besar, yang disengaja maupun tidak, dan beri'tikad kuat untuk tidak mengulanginya kembali. Taubat juga bisa diartikan kembali mengingat Allah setelah lalai, artinya hamba yang

melakukan dosa adalah seorang hamba yang lalai. oleh karena itu harus kembali kepada Tuhan dengan cara bertaubat.

Manusia selain Rasulullah Muhammad SAW semuanya tergolong ke dalam makhluk yang tidak *ma'sum* (terbebas dari dosa). Artinya sebagai manusia biasa, pasti kerap kali bersinggungan dengan dosa, baik dosa kecil maupun besar, disengaja ataupun tidak, dan dosa-dosa lainnya. Dosa-dosa yang dilakukan oleh individu mampu menjadi penghalang kebahagiaan sampai pada individu itu sendiri, karena ketika melakukan dosa individu akan merasa bersalah dan tidak akan tenang, serta gelisah. Perasaan tersebut tentu sangat bertentangan dengan kebahagiaan. Beruntung sebagai seorang muslim, kita masih diberikan kesempatan selebar-lebarnya untuk dapat meminta ampunan atas dosa-dosa yang telah dilakukan dengan cara bertaubat kembali kepada Allah dengan taubat yang sebenar-benarnya.

Pada ayat lain Allah berfirman:

“Wahai orang-orang beriman! Jika kalian berjumpa dengan sekelompok musuh, teguhkanlah hatimu. Banyaklah berdzikir kepada Allah agar kalian berbahagia.”

(QS 24: 31). Pada ayat tersebut dijelaskan bahwa dengan banyak berdzikir kepada Allah SWT maka manusia akan diberikan anugrah berupa kebahagiaan.

“Kenanglah anugrah-anugrah Allah agar kalian berbahagia” (QS 24: 31)

Mengenang anugrah Allah dapat menjadikan manusia bahagia. Anugrah-anugrah Allah tentu tidak terhitung jumlahnya bahkan jika seluruh air lautan di jadikan tinta dan seluruh pepohonan dijadikan penanya, itu semua tidak akan

cukup untuk menuliskan anugrah yang telah diberikan Allah kepada kita sedikitpun. Bersyukur atas apa yang telah diberikan Allah kepada kita sudah menjadi kewajiban sebagai seorang hamba. Berdzikir adalah salah satu cara bagi hamba untuk mengenang dan bersyukur kepada Allah atas anugrah-anugrah yang telah diberikanNya terhadap kita.

Ayat-ayat di atas tidak hanya menunjukkan bahwa tujuan akhir dari semua perintah Tuhan adalah supaya manusia berbahagia, tetapi juga sebagai pedoman tentang amalan-amalan yang bisa membawa manusia kepada kebahagiaan. Beberapa amalan tersebut diantaranya adalah dengan berdzikir, berbuat amal *shaleh* (kebaikan), bertaqwa kepada Allah, mematuhi segala perintahNya dan menjauhi laranganNya.

Merujuk makna *happiness* menurut Sligman (2005) setidaknya, ada tiga aspek yang dapat dijelaskan hubungannya dengan intensitas dzikir dan kebahagiaan pada mahasiswa, yakni emosi positif masa lalu, emosi positif masa depan, dan emosi positif masa sekarang. Emosi tentang masa lalu dimulai dari ketenangan, kedamaian kebanggaan dan kepuasan. Semua emosi tersebut sepenuhnya ditentukan oleh pikiran seseorang tentang masa lalunya. Untuk membawa kepada emosi positif masa lalu, hal yang dapat dilakukan adalah bersyukur dan memaafkan. Bersyukur dapat menambah kepuasan hidup karena menambah intensitas kesan dari kesenangan yang baik tentang masa lalu. Sedangkan memaafkan dapat mengubah kepahitan menjadi hal yang positif, dan dengan demikian maka lebih memungkinkan untuk mencapai kebahagiaan dan kepuasan hidup yang lebih besar. Dalam konteks ini, individu yang memiliki

intensitas dzikir tinggi, akan mudah bersyukur dan memaafkan kesalahan masa lalu, sehingga berkesempatan mendapatkan *happiness* dengan mudah.

Sementara itu, emosi positif pada masa depan mencakup keyakinan, kepercayaan, percaya diri, harapan dan optimisme. Optimism dan harapan ini adalah sebagai tenaga agar individu bergairah dalam mengejar kebahagiaan di masa depan. Dengan memaknai tujuan hidup secara sempurna maka individu akan mudah mendapatkan kebahagiaan pada masa depan. Sedangkan emosi positif masa sekarang merupakan keadaan yang berbeda dengan kebahagiaan masa lalu dan masa depan. Kebahagiaan dalam konteks masa sekarang mencakup dua hal yang berbeda yaitu kenikmatan (*pleasure*) dan gratifikasi (*gratification*). Kenikmatan memiliki komponen indrawi yang jelas dan komponen emosi yang kuat, yang disebut dengan perasaan perasaan dasar (*raw feels*) seperti rasa senang, riang, ceria, dan nyaman (Sligman, 2002). Hal tersebut dapat didapatkan dengan cara berdzikir, seperti yang dikemukakan Subandi (2009) bacaan dzikir mampu menenangkan, membangkitkan percaya diri, kekuatan, perasaan aman, tentram, dan memberikan perasaan bahagia.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penjelasan yang telah di sebutkan, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah ada hubungan positif antara intensitas berdzikir terhadap tingkat kebahagiaan pada mahasiswa. Artinya semakin tinggi intensitas dzikir mahasiswa, maka akan semakin tinggi tingkat kebahagiaan pada mahasiswa

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

1. Variabel Tergantung : Kebahagiaan
2. Variabel Bebas : Intensitas Dzikir

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Kebahagiaan

kebahagiaan merupakan konsep yang mengacu pada emosi positif yang dirasakan individu serta aktivitas-aktivitas positif yang disukai oleh individu tersebut, perasaan yang dapat dirasakan berupa perasaan senang, tenang, memiliki kedamaian dan mampu berfungsi secara optimal dalam kehidupannya baik sebagai individu, anggota masyarakat dan warga negara. Kebahagiaan dalam penelitian ini akan diukur dengan menggunakan skala kebahagiaan yang disusun oleh Samiarsi (2012). Skala tersebut akan mengukur tiga aspek kebahagiaan yakni kepuasan masa lalu, kepuasan masa sekarang dan optimisme akan masa depan.

2. Intensitas Dzikir

Intensitas dzikir dapat diartikan sebagai kekuatan atau tingkatan, kesungguhan serta giatnya individu dalam mengingat Allah secara maksimal dan berulang-ulang berdasarkan frekuensi, durasi, dan volume individu berdzikir dan mengingat Allah. Pada penelitian ini, intensitas dzikir individu

akan diukur dengan menggunakan skala yang dikembangkan oleh Kurniasari (2016). Skala tersebut akan mengungkap tingkat intensitas dzikir individu dengan mengukur aspek-aspek dzikir, yaitu dzikir secara lisan, *tadabbur*, dan *tafakkur*.

C. Responden Penelitian

Responden penelitian ini adalah mahasiswa dan mahasiswi Universitas Islam di Yogyakarta yang memiliki latar belakang agama islam, sehingga responden penelitian ini mengambil responden yang memeluk agama islam.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menyebarkan skala. Skala yaitu sekumpulan pertanyaan yang disusun dengan cara tertentu mengenai suatu objek yang hendak diteliti. Dua macam jenis skala yang digunakan yaitu skala kebahagiaan dan skala intensitas dzikir. Berikut di bawah ini adalah penjelasan skala yang akan digunakan dalam penelitian.

a. Skala Kebahagiaan

Skala kebahagiaan yang digunakan adalah skala yang dikembangkan oleh Samiarsi (2012). Skala ini dikembangkan dengan mengacu pada aspek-aspek kebahagiaan Seligman, aspek-aspek tersebut adalah: kepuasan akan masa lalu, kebahagiaan pada masa sekarang, dan optimis akan masa depan. Jumlah aitem yang direncanakan dalam skala ini adalah 14 aitem. Subjek diminta untuk menanggapi pernyataan-pernyataan yang diajukan dengan

memilih salah satu dari 4 pilihan jawaban dengan nilai berkisar antara 1-4, pada pernyataan *favourable* nilai tertinggi adalah 4 untuk jawaban Sangat Sesuai (SS), 3 untuk jawaban Sesuai (S), 2 untuk jawab Tidak sesuai (TS), dan 1 untuk jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS). Sebaliknya, untuk pernyataan *unfavourable* nilai 4 untuk jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS), 3 untuk jawaban Tidak Sesuai (TS), 2 untuk jawaban Sesuai (S), dan 1 untuk jawaban Sangat Sesuai (SS) Semakin tinggi skor yang diperoleh responden maka akan semakin tinggi tingkat kebahagiaan responden.

Tabel 1

Distribusi aitem Kebahagiaan

No	Aitem	Nomor Butir Favorable	Nomor Butir Unfavorable	Jumlah
1	Kepuasan akan masa lalu		4,13,14,	3
2	Kebahagiaan masa sekarang	1,5,6	3,11,12	6
3	Optimis akan masa depan	9	2,7,8,10,	5
Total				14

b. Skala Intensitas dzikir

Skala intensitas dzikir yang digunakan adalah skala yang dikembangkan oleh Kurniasari (2016). Skala ini dikembangkan dengan mengacu pada aspek-aspek yang diungkap oleh Nasr (2010) yang menggambarkan intensitas dzikir individu berdasarkan tingkatan dzikirnya. Aspek-aspek tersebut adalah: dzikir lisan, tadabbur, dan tafakkur. Jumlah item yang direncanakan dalam skala ini ada 36 aitem. Skala intensitas dzikir terdiri dari 4 (empat) jawaban dengan penilaian yang berkisar antara 1-4, dalam kategori *favourable* dengan perincian: nilai 4 untuk jawaban Selalu (S), 3 untuk jawab Sering (SR), 2 untuk jawaba Kadang-Kadang (KK), dan 1 untuk jawaban Tidak Pernah (TP). Sedangkan untuk aitem *unfavourable* nilai 4 untuk jawaban Tidak Pernah (TP), 3 untuk jawaban Kadang-Kadang (KK), 2 untuk jawaban Sering (SR), dan 1 untuk jawaban Selalu (S).

Tabel 2

Distribusi aitem Intensitas dzikir

No	Aitem	Nomor Aitem		Jumlah
		Favourable	Unfavorable	
1	Dzikir lisan	9,13,19,30	5,10,23,22,27,36	10
2	Tadabbur	3,7,11,14,20,24,26,32,	6,12,17,18,34,35	14
3	Tafakkur	1,2,8,15,21,25,31,	4,16,28,29,33	12
Total				36

E. Validitas dan Reliabilitas

a. Validitas

Validitas merupakan keakuratan data tersebut sesuai dengan fungsi ukurnya. Hasil alat ukur yang relevan merepresentasikan bahwa validitas alat ukur tersebut tinggi akan tetapi tes yang menghasilkan data yang tidak sesuai dengan tujuannya menandakan bahwa alat ukur tersebut memiliki validitas yang rendah (Azwar, 2011). Peneliti menggunakan validitas konstruk yaitu sejauh mana item dapat mengungkapkan suatu trait yang akan diukur. Cara yang dilakukan dengan mengkorelasikan item dengan skor total. Hasilnya dikatakan valid paling minimum jika memiliki koefisien $\geq 0,25$. Menurunkan batasan kriteria (rit) dibawah 0,20 sangat tidak disarankan

Validitas pada umumnya digolongkan dalam tiga kategori, yaitu *content validity* (validitas isi), *construct validity* (validitas konstruk), dan *criterion-related validity* (validitas berdasarkan kriteria). Validitas dalam penelitian ini merupakan validitas isi. Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi melalui pengujian isi tes atau aitem pada alat ukur dengan rasional atau melalui *professional judgment*. Pertanyaan yang dicari jawabannya dalam validitas ini adalah sejauh mana aitem-aitem tes dapat mewakili komponen-komponen dalam keseluruhan kawasan isi objek yang hendak diukur (aspek representasi) dan sejauh mana aitem-aitem tes mencerminkan ciri perilaku yang hendak diukur (aspek relevansi).

b. Reliabilitas

Reliabilitas adalah keajegan, kestabilan, keandalan, konsistensi dari alat ukur yang digunakan. Seberapa besar alat ukur tetap stabil walaupun digunakan terus menerus dan dapat dipercaya (Azwar, 2011). Reliabilitas dinyatakan oleh Koefisien reliabilitas (r_{xx}) yang angkanya berada pada rentang 0 sampai dengan 1,00. Sehingga jika semakin mendekati nilai 1.00 maka semakin tinggi koefisien reliabilitasnya, dan apabila mendekati 0 maka semakin rendah koefisien reliabilitasnya (Azwar, 2011). Pengujian dilakukan menggunakan teknik *Cronbach's Alpha* dengan SPSS versi 24.0 for windows.

F. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *product moment*. Teknik ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara intensitas dzikir terhadap kebahagiaan. Analisis dilakukan menggunakan *SPSS versi 24.0 for windows*.

BAB IV

PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Orientasi Kancah dan Persiapan

1. Orientasi Kancah

Sebelum proses pengambilan data, salah satu tahap yang dilakukan peneliti adalah melakukan orientasi kancah. Demi memahami responden dan tempat pelaksanaan penelitian, serta mempersiapkan segala sesuatu yang dapat membantu dalam kelancaran penelitian. Kancah dalam penelitian ini adalah mahasiswa. Sedangkan tempat pelaksanaan penelitian adalah salah satu Universitas Islam di Yogyakarta.

Adapun pertimbangan peneliti melakukan proses pengambilan data di salah satu Universitas Islam di Yogyakarta berangkat dari percakapan yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa mahasiswa di universitas tersebut. Melalui percakapan itu peneliti menemukan beberapa mahasiswa yang masih merasa kurang bahagia. Alasannya bermacam-macam mulai dari salah memilih jurusan, mengikuti perkuliahan karena adanya tuntutan dari orang tua, merasa jauh dari keluarga, dan lain-lain sebagainya. Berdasarkan penemuan tersebut, peneliti lalu berasumsi bahwa tiap mahasiswa memiliki berbagai macam permasalahan yang harus dihadapi dan itu dapat berdampak pada tingkat kebahagiaan mahasiswa. Ketidakhahagiaan sendiri dapat berdampak pada terganggunya proses perkuliahan mahasiswa.

2. Persiapan Administrasi

a. Persiapan Administrasi

Sebelum dilakukan proses pengambilan data, peneliti menyiapkan *inform consent* pada lembar angket. Inform consent ini bertujuan untuk memberikan hak sepenuhnya kepada responden jika bersedia mengikuti ataupun tidak mengikuti dalam mengerjakan kuesioner yang diberikan peneliti pada saat pengambilan data dilakukan, adapun *informed consent* tersebut berupa tanda tangan responden yang sudah disediakan peneliti di dalam kuesioner penelitian.

b. Persiapan Alat Ukur

Pada persiapan alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat ukur berbentuk skala dan berjumlah dua. Adapun dua skala yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah skala dari penelitian terdahulu yang digunakan untuk mengukur *traits* atau variabel yang sama. Dua skala tersebut adalah skala intensitas dzikir dan skala kebahagiaan. Alasan peneliti menggunakan skala tersebut pertama adalah karena skala tersebut memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang mencukupi untuk mengukur variabel yang akan diteliti. Kedua adalah karena skala tersebut juga pada penelitian terdahulu digunakan pada responden yang memiliki kriteria yang sama.

1) Skala intensitas dzikir dikembangkan oleh Kurniasari (2016) yang mengacu pada aspek-aspek yang diungkap oleh Nasr yang menggambarkan intensitas dzikir berdasarkan tingkatan dzikirnya. Aspek-aspek tersebut adalah: dzikir lisan, tadabbur, dan tafakkur. Skala tersebut berjumlah 36 aitem yang terdiri dari 19 item

favorable dan 17 aitem *unfavorable*. Uji validitas skala tersebut menggunakan validitas isi. Validitas isi merupakan validitas yang menunjukkan sejauh mana tes bisa digunakan sebagai alat ukur, yaitu dengan bantuan seorang ahli dalam alat ukur tersebut (*professional judgment*). Uji reliabilitas menggunakan Teknik korelasi *Alpha Cronbach*, dimana koefisiensi reliabilitasnya adalah 0,936.

- 2) Skala kebahagiaan dikembangkan oleh Samiarsi (2012) yang mengacu pada aspek-aspek kebahagiaan Seligman, aspek-aspek tersebut adalah: kepuasan akan masa lalu, kebahagiaan pada masa sekarang, dan optimis akan masa depan. Jumlah aitem skala ini adalah 14 aitem yang terdiri dari 4 item *favorable* dan 10 aitem *unfavorable* dengan koefisiensi korelasi berkisar antara 0,281-0,662 serta koefisiensi reliabilitas *alpha* sebesar 0,824.

B. Laporan Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di salah satu Universitas Islam di Yogyakarta. Penelitian dilakukan di Universitas Islam di Yogyakarta dengan jumlah responden 200 mahasiswa. Proses pengambilan data dilakukan di dalam kelas pada sesi akhir perkuliahan. Peneliti sebelumnya telah meminta izin terlebih dahulu kepada dosen pengampu kelas yang akan diteliti untuk tidak membubarkan kelas terlebih dahulu setelah jam perkuliahan berakhir. Selain itu ada beberapa kuesioner yang diberikan pada mahasiswa di luar kelas pada jam istirahat. Skala dibagikan kepada responden saat itu dan langsung dikembalikan saat itu juga, setelah responden selesai mengerjakan. Sebelum responden mengisi skala penelitian, peneliti terlebih dahulu memberikan arahan singkat mengenai cara pengisian skala secara singkat dan jelas. Hal tersebut semata-mata dilakukan oleh peneliti agar nantinya tidak

terjadi kekeliruan dan tidak ada pernyataan yang terlewat saat responden melakukan pengisian skala.

C. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Responden Penelitian

Responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa dan mahasiswi salah satu Universitas Islam di Yogyakarta. Sebaran lengkap dapat dilihat pada Tabel:

Tabel 3

Deskripsi Responden Penelitian Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin

Klasifikasi Responden	Deskripsi Responden	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	50	25%
	Perempuan	150	75%
Usia	15	1	0.5%
	17	13	6.5%
	18	111	55.5%
	19	57	28.5%
	20	7	3.5%
	21	9	4.5%
	22	1	0.5%
	23	1	0.5%

2. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan dari tabel deskripsi data penelitian, skor skala intensitas dzikir dan skor kebahagiaan diklasifikasikan untuk mengetahui skor yang diperoleh subjek termasuk pada kategorisasi tinggi atau rendah. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh norma deskripsi data penelitian. Kategorisasi pada penelitian ini menggunakan metode persentil demi mengungkap norma pada data penelitian yang diperoleh. Adapun Norma yang

diperoleh dari hasil penghitungan persentil akan digunakan sebagai pedoman untuk merumuskan kategorisasi pada masing-masing variabel. Pembagian persentil untuk kategorisasi dapat dilihat pada table:

Tabel 4

Norma Presentil untuk Kategorisasi

Persentil	Dzikir	Kebahagiaan
20	99,2	37
40	106,4	40
60	112,6	42
80	118,8	46

Berdasarkan table pembagian persentil di atas. Ada lima norma kategori yang akan diungkap yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Rumus penormaan untuk kategorisasi berdasarkan hasil persentil dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5

Rumus Penomormaan Untuk kategorisasi

Kategorisas	Dzikir	Kebahagiaan
Sangat Rendah	$X < 99,2$	$X < 37$
Rendah	$99,2 \leq X < 106,4$	$37 \leq X < 40$
Sedang	$106,4 \leq X < 112,6$	$40 \leq X < 42$
Tinggi	$112,6 \leq X \leq 118,8$	$42 \leq X \leq 46$
Sangat Tinggi	$X > 118,8$	$X > 46$

Tabel 6

Kategorisasi Data Penelitian

Kategorisasi	Dzikir		Kebahagiaan	
	F	(%)	F	(%)
Sangat Rendah	40	20%	37	18.5%
Rendah	40	20%	26	13%
Sedang	40	20%	40	20%
Tinggi	40	20%	66	33%
Sangat Tinggi	40	20%	31	15.5%

Tabel 7

Kualitas Alat Ukur Penelitian

Variabel Penelitian	<i>Alpha Cronbach</i>
Kebahagiaan	0,824
Intensitas Dzikir	0,936

Berdasarkan tabel kualitas alat ukur di atas, diperoleh *alpha cronbach* untuk kebahagiaan 0,824. Sedangkan untuk intensitas dzikir sendiri diperoleh *alpha cronbach* 0,936 yang artinya kedua alat ukur tersebut *Alpha valuesnya* dikatakan reliabel. Semakin mendekati nilai 1.00 maka semakin tinggi koefisien reliabilitanya, dan apabila mendekati 0 maka semakin rendah koefisien reliabilitasnya (Azwar, 2011).

3. Hasil Uji Asumsi

Uji asumsi dilakukan terlebih dahulu sebelum melakukan uji hipotesis. Uji asumsi meliputi uji normalitas dan uji linearitas terhadap sebaran data hasil penelitian uji asumsi perlu dilakukan sebagai syarat untuk melakukan analisis selanjutnya dengan maksud agar kesimpulan yang ditarik tidak menyimpang dari kebenaran yang seharusnya. Peneliti menggunakan bantuan program SPSS versi 24 *for windows* untuk melakukan uji asumsi.

a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi secara normal atau tidak, uji normalitas dilakukan melalui perhitungan *Shapiro-Wilk* menggunakan SPSS *for windows* versi 24.0. Sebaran data berada pada kurva normal jika $p > 0,05$ sedangkan kurva tidak normal jika $p < 0,05$. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8

Hasil Uji Normalitas

Variabel Penelitian	(<i>Shapiro-Wilk</i>) Statistic (df)	Sig./P	Keterangan
<i>Kebahagiaan</i>	0,991	0,231	Normal
<i>Intensitas Dzikir</i>	0,995	0,686	Normal

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas di atas menunjukkan bahwa skala *Kebahagiaan* mempunyai nilai $p=0,231$ dan *Intensitas Dzikir* mempunyai nilai $p=0,686$. Asumsi normalitas pada sebaran variabel *Kebahagiaan dan Intensitas Dzikir* terpenuhi dan terdistribusi dengan normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel tergantung memiliki hubungan linear. Kedua variabel dikatakan linear ketika memiliki keragaman yang proposional, dimana jika satu variabel meningkat, maka variabel lain juga meningkat dengan rasio (perbandingan yang sama). Linearitas dapat dikatakan terpenuhi jika skor p dari nilai F pada Linearity lebih kecil dari $0,05$ ($p < 0,05$) dan skor p dari nilai F pada Deviation from Linearity lebih besar dari $0,05$ ($p > 0,05$). Hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9

Hasil Uji Linearitas

Variabel Penelitian	F <i>Linearity</i>	Sig	F <i>Deviation from Linearity</i>	Sig	Keterangan
<i>Kebahagiaan</i> *					
<i>Intensitas Dzikir</i>	59,951	0,000	1,113	0.310	Linear

Hasil uji Linearitas di atas menunjukkan bahwa korelasi antara kebahagiaan dan intensitas dzikir pada Linearitas nilai $F= 59,951$ dengan $p=0,000$ ($p<0,05$) dan pada *Deviation from Linearity* diperoleh nilai $F= 1,113$ dengan $p=0,310$ ($p>0,05$). Hal ini diartikan bahwa korelasi antara kebahagiaan dan Intensitas dzikir bersifat linier.

4. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah akan ada hubungan antara intensitas dzikir dan kebahagiaan. Seperti yang telah diketahui bahwa sebaran data yang diperoleh dari variable intensitas dzikir dan kebahagiaan adalah normal. Kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel tergantung. Maka dari itu pada saat dilakukan uji hipotesis peneliti menggunakan uji korelasi *product moment* dari *pearson*, dan menggunakan *test of significances one tailed* karena penelitian yang dilakukan menggunakan jenis korelasi terarah. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah akan adanya hubungan positif antara intensitas dzikir dan kebahagiaan pada mahasiswa. Artinya semakin tinggi skor intensi dzikir pada mahasiswa, maka semakin tinggi pula kebahagiaan pada mahasiswa, begitu juga sebaliknya. Hasil analisis uji hipotesis dapat dilihat pada table berikut;

Tabel 10

Hasil Uji Hipotesis

	Dzikir	Kebahagiaan
	1	,477**
Dzikir		
	Sig. (1-tailed)	,000
	N	200
	200	200

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Hasil analisis Uji *product moment Pearson* antara intensitas dzikir dan kebahagiaan menunjukkan nilai r_{xy} 0,477. Artinya terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara intensitas dzikir dengan kebahagiaan. dengan demikian hipotesis penelitian diterima. Adapun sumbangan efektif intensitas dzikir terhadap kebahagiaan dapat dilihat pada table berikut;

Tabel 11

Sumbangan efektif Intensitas Dzikir dan Kebahagiaan

Variabel Penelitian	R	P	r^2
<i>Dzikir*Kebahagiaan</i>	0,477	0,000	0,227

Berdasarkan hasil analisis data di atas, diperoleh nilai koefisien $r = 0,477$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara intensitas dzikir dan kebahagiaan pada mahasiswa. Koefisien determinasi (r^2) yang diperoleh sebanyak 0,227. Nilai ini termasuk dalam kategori small effect, artinya bahwa sumbangan efektif intensitas dzikir terhadap kebahagiaan pada mahasiswa sebesar 22,7%. Dapat juga dikatakan bahwa 22,7% kebahagiaan pada mahasiswa dipengaruhi oleh intensitas dzikir.

D. Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara intensitas dzikir dan kebahagiaan pada mahasiswa. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan Teknik korelasi *produc Moment* dari person, diperoleh koefisien korelasi r_{xy} antara intensitas dzikir dan kebahagiaan pada mahasiswa di salah satu Universitas Islam di Yogyakarta adalah 0.477 dengan $p = 0.000$ atau $p < 0.05$ pada uji satu ekor (1-tailed).

Penelitian ini menunjukkan hasil yang mampu mengungkap hubungan positif antara intensitas dzikir dan kebahagiaan. hal tersebut dapat di artikan bahwa semakin tinggi intensitas dzikir maka akan semakin tinggi pula kebahagiaannya. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah intensitas dzikir pada mahasiswa maka semakin rendah kebahagiaannya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dinyatakan **diterima**.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Sligman (2002) yang menyatakan bahwa individu yang religius merasa lebih bahagia dan lebih puas terhadap hidupnya dibandingkan dengan individu yang tidak religious. Diperkuat oleh temuan Aghili dan Kumar (2008) yang mengemukakan bahwa sikap religiusitas ternyata sangat berkorelasi dengan kebahagiaan. hasilnya adalah semakin tinggi sikap religiusitas maka semakin tinggi pula sikap kebahagiaan seseorang.

Individu yang kurang bahagia cenderung akan terlihat murung dan seperti mengucilkan diri dari lingkungan sekitar. Ketika murung, individu menjadi gampang curiga, suka menyendiri, dan defensif, berfokus pada kebutuhan diri sendiri (Seligman, 2005). Kurangnya kebahagiaan pada diri individu juga akan mengakibatkan terganggunya kepribadian dan kehidupan sosial. Ketidakhahagiaan mampu menimbulkan buruknya penyesuaian diri baik secara sosial maupun pribadi. Individu yang kurang bahagia memiliki penilaian yang negatif mengenai diri maupun kepada orang yang ada di sekitarnya (Hurlock, 1997). Sementara itu, menurut Puspitorini (2012) mengartikan individu yang bahagia adalah individu yang mampu merasakan ketenangan dan ketentraman dalam hidupnya. Ditambah Seligman (2005) yang menjelaskan bahwa kebahagiaan merupakan konsep yang mengacu

pada emosi positif yang dirasakan individu serta aktivitas-aktivitas positif yang disukai oleh individu tersebut, perasaan yang dapat dirasakan berupa perasaan senang, tentram.

Menurut Konig (2008) ketaatan individu terhadap agama lebih kuat terhubung pada emosi positif (kesejahteraan yang lebih baik, kebahagiaan, optimisme, harapan, makna dan tujuan hidup) serta kualitas hidup yang lebih tinggi. Myers (Khavari, 2006) menjelaskan mengapa individu yang beragama lebih bahagia dibandingkan dengan yang tidak beragama, karena agama memberikan individu tujuan hidup, menuntun pemeluknya menerima dan menghadapi beragam masalah dengan tenang, dan mengikat individu dalam satu umat yang saling memberikan dukungan. Berdasarkan hal tersebut, dapat diartikan ketaatan terhadap agama memiliki hubungan yang positif dengan kebahagiaan yang sering ditandai dengan emosi positif, seperti kesenangan, ketentraman, memiliki harapan, optimisme, merasa bermakna, tidak mudah putus asa, berenergi dan emosi-emosi positif lainnya. Dalam hal ini, intensitas dzikir merupakan salah satu bentuk ketaatan seorang individu terhadap agama islam.

Hal ini disebabkan oleh efek dzikir seperti meditasi yang mampu memberikan ketenangan. Ketika dzikir telah menembus seluruh bagian tubuh bahkan ke setiap sel-sel dari tubuh itu sendiri, maka hal ini akan berpengaruh terhadap tubuh (fisik) dengan merasakan getaran yang lemas dan menembus serta menyatunya dzikir ke seluruh tubuh. Pada saat inilah tubuh manusia merasakan relaksasi atau pengendoran saraf sehingga ketegangan-ketegangan jiwa (stress) akibat dari tidak terpenuhinya kebutuhan baik kebutuhan jasmani maupun kebutuhan rohani akan berkurang bahkan bisa saja hilang sama sekali sehingga individu akan merasakan kebahagiaan (Lulu, 2002).

Ditambah Anggraini dan Subandi (2014) menjelaskan bahwa dzikir mampu memberikan perasaan tenang dalam jiwa, individu yang senantiasa melakukan dzikir dapat mencegah timbulnya ketegangan (*stress*). Penelitian ini menjadi salah satu bukti kebenaran Firman Allah SWT yang artinya:

“(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenang dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati mereka menjadi tenang” (QS. 13: 28).

Subandi (2009) menerangkan bahwa dalam pandangan teori *hypnosis* dzikir dapat dipandang sebagai *self-hypnosis*, karena pada saat berdzikir perhatian individu berpusat pada objek dzikir, sehingga semakin lama berdzikir maka individu akan semakin tidak merasakan rangsangan yang ada di sekitarnya. Dengan demikian, dalam kondisi sebagaimana tersebut seseorang akan memperoleh ketenangan.

Pada dasarnya prinsip pokok dalam dzikir adalah pemusatan pikiran dan perasaan pada Allah dengan cara menyebut nama-Nya berulang-ulang, menyebabkan *dzakirin* (individu yang berdzikir) akan mempunyai pengalaman berhubungan dengan Allah. Secara psikologis, akibat perbuatan mengingat Allah ini dalam alam kesadaran akan berkembanglah penghayatan akan kehadiran Tuhan yang Maha Pemurah dan Maha Pengasih, yang senantiasa mengetahui segala tindakan yang nyata maupun yang tersembunyi. Sehingga dzakirin tidak akan merasa hidup sendirian di dunia ini, karena ada dzat yang Maha Mendengar keluh kesahnya yang mungkin tidak dapat diungkapkan kepada siapapun. Jadi dengan berdzikir individu akan ingat kepada Allah dan merasa setiap langkahnya akan selalu ditemani oleh Allah, sehingga pada diri individu akan muncul perasaan percaya diri dan

optimis, tidak putus asa, tenang dan tentram karena percaya bahwa sesuatu yang menipanya sudah di takdirkan oleh Tuhan yang Maha Esa.

Temuan Sukmono (2008) menyatakan bahwa ketika individu melakukan dzikir dengan khusyu dan konsentrasi akan terjadi suatu fenomena fisiologis dimana mekanisme pernapasan menjadi teratur, oksigen yang diterima seimbang, pembentukan sel darah merah cepat, pembuluh darah mengalami pembesaran sehingga sari-sari makanan dan oksigen dapat disebarkan ke setiap sel dengan lebih cepat. Adanya pernapasan dan pencernaan yang teratur menyebabkan pikiran dan konsentrasi menjadi baik pula, dengan demikian ritme gelombang otak menjadi lebih baik. Seiring dengan proses fisiologis yang terjadi saat dzikir tersebut dalam pikiran dan hati individu mengingat Allah dan merasakan kedekatan dengan Allah manusia akan menjadi tenang, tentram, percaya diri, sehingga individu akan merasakan bahagia. Bacaan dzikir mampu menenangkan, membangkitkan percaya diri, kekuatan, perasaan aman, tentram, dan memberikan perasaan bahagia (Subandi, 2009).

Tidak hanya itu, temuan medis juga mengungkap bahwa individu yang terbiasa berdzikir mengingat Allah, maka secara otomatis otak akan berespon terhadap pengeluaran *endorphine* yang mampu menimbulkan perasaan bahagia dan nyaman (Suryani, 2013). Hal tersebut menjadi bukti bahwa firman-firman Tuhan adalah suatu kebenaran yang mutlak. “*Kenanglah anugrah-anugrah Allah agar kalian berbahagia*” (QS 24: 31). Mengenang anugrah Allah dapat diartikan sebagai dzikir dengan cara bersyukur kepada Tuhan, dan itu akan menjadikan individu selalu berpikiran positif, selalu melihat sesuatu dari sisi positif, memberi makna positif dari setiap kejadian, dan bersabar terhadap kesulitan (Sukaca, 2014).

Semua kalimat dzikir adalah kalimat yang memiliki makna positif. Temuan Newberg dan Waldman (2013) menyatakan bahwa ketika individu selalu mengucapkan kalimat positif

maka kalimat positif diyakini mampu untuk menghasilkan pikiran serta emosi positif bagi dirinya. Lebih lanjut Suryani (2013) menjelaskan bahwa emosi positif mampu merangsang kerja limbic untuk menghasilkan endorphine. Endorphine mampu menimbulkan perasaan euforia, bahagia, nyaman, menciptakan ketenangan dan memperbaiki suasana hati (mood) seseorang hingga membuat individu lebih berenergi.

Berdasarkan hasil kategorisasi pada variabel kebahagiaan ditemukan bahwa kategorisasi sedang mencapai 20% (40 orang), dan kategori tinggi mencapai 33% (66 orang), dan pada kategori sangat tinggi mencapai 15.5% (31 orang). Artinya dari jumlah 200 responden, sebanyak 68.5% (137 orang) ada pada kategori bahagia. Sedangkan sisanya sebanyak 31.5% (63) responden ada pada kategori kebahagiaan rendah dan sangat rendah. Demikian juga pada variabel intensitas dzikir kategori sangat tinggi mencapai 20% (40 orang), dan kategori tinggi mencapai 20% (40 orang), dan kategori sedang mencapai 20% (40 orang). Sedangkan sisanya sebanyak 40% (80 orang) berada pada kategori rendah dan sangat rendah. Hal ini menjelaskan bahwa mahasiswa pada penelitian ini yang melakukan dzikir dikategorikan cukup tinggi, sejalan dengan kebahagiaan yang dimiliki mahasiswa dalam penelitian ini. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa intensitas dzikir memiliki kontribusi sebesar 22,7% terhadap variabel kebahagiaan. Angka kontribusi ini termasuk dalam kategori yang cukup baik, karena memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap kebahagiaan. Sementara sisanya sebanyak 78,3% sisanya di pengaruhi oleh faktor lain seperti faktor uang, perkawinan, kehidupan sosial, emosi negatif, usia, pendidikan, iklim, ras dan jenis kelamin.

Segala sesuatu di dunia ini tidak ada yang sempurna, termasuk penelitian ini, karna sesungguhnya kesempurnaan hanyalah milik Allah dan Utusan-Nya. Kekurangan dalam

penelitian ini adalah hanya mengkaji dzikir dalam lingkup yang terbatas pada makna mengingat. Sedangkan dzikir sendiri memiliki begitu banyak makna. sehingga kebahagiaan yang mungkin dapat dipengaruhi dzikir dalam makna-makna lain kurang tergali dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh kesimpulan bahwa ada hubungan yang positif antara intensitas dzikir dan kebahagiaan pada mahasiswa. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi intensitas dzikir pada mahasiswa, maka akan semakin tinggi pula kebahagiaannya. begitu juga sebaliknya, semakin rendah intensitas dzikir mahasiswa maka akan semakin rendah pula kebahagiaannya.

B. Saran

1. Bagi Responden Penelitian

Responden yang merasa memiliki tingkat kebahagiaan rendah, diharapkan untuk tidak berkecil hati, karena kebahagiaan adalah sesuatu yang tidak bersifat permanen. Artinya tingkat kebahagiaan seseorang dapat berubah-ubah seiring dengan berjalannya waktu dan aktivitas yang dilakukan. Salah satu aktivitas yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kebahagiaan adalah dengan memperbanyak dzikir mendekati diri kepada Allah. karena banyak sekali dampak positif yang didapatkan dari berdzikir, salah satunya dzikir mampu memberikan ketenangan dan ketentraman kepada yang mengerjakannya.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti penelitian serupa, diharapkan mampu menghasilkan variasi penelitian yang berbeda, seperti memperdalam makna dzikir yang akan diteliti, menambahkan dengan variabel lain ataupun menggunakan metode yang berbeda. Kemudian kepada peneliti selanjutnya juga diharapkan untuk lebih memperhatikan hal-hal terkait saat pengambilan data, seperti pemilihan waktu pengambilan data, kondisi responden, kesiapan alat ukur yang akan digunakan, sosialisasikan dengan jelas dan tepat bagaimana sebaiknya responden mengisi skala/kuesioner yang di berikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aghili, M., & Kumar, G. V. (2008). Relationship between religion attitude and happiness among professional employees. *Journal of inidan academy of applied psychology*, 34, 66-69.
- Al-Quran Terjemahan. (2015). *Departemen agama RI*. Bandung: CV Darus Sunnah.
- Amirza, A. V. P., & Rachmahana, R. S. (2017). Hubungan antara kemandirian dan kebahagiaan pada mahasiswa rantau tahun pertama. *Naskah Publikasi*, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia.
- Anggraini, W.N. & Subandi. (2014). Pengaruh terapi relaksasi zikir untuk menurunkan stres pada penderita hipertensi esensial, *Jurnal Intervensi Psikologi*, 6(1), 81-102.
- Argyle, M. (2001). *The psychology of happiness*. New York: Routledge Taylor & Francis Group.
- Asdie, A.H. (1992). *Stres, psikosomatik dan aneka cara penyembuhannya*. Pidato pengukuhan jabatan guru besar pada Fakultas Kedokteran UGM. Yogyakarta.
- Ash-Shiddieqy, H.M. (2010). *Pedoman dzikir dan do'a*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- As-Sadlan, S. B. G. (1999), *Doa dzikir qouli dan fi'li: (ucapan dan tindakan)*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Azwar, S. (2011). *Reliabilitas dan validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Carr, A. (2004). *Positive psychology: the science of happiness and human strengths*. Hove & NewYork: Brunner – Routledge Taylor & Francis Group.
- Darokah, M., & Diponegoro, A. M. (2015). Peran akhlak terhadap kebahagiaan remaja islam. *Humanitas: Indonesian Psychological Journal*, 2(1), 19-23.
- Diener, E. 2000. Subjective well-being: The science of happiness and a proposal for a national index. *American Psychologist*, 55, 34-43.
- Dzikir. (2017). Kamus Besar Bahasa Indonesia *online*. *Kbbi.web.id*. diakses pada 26 Oktober 2017.

- Elfida, D., Lestari, Y. I., Diamera, A., Anggraeni, R., & Islami, S. (2014). Hubungan baik dengan orang yang signifikan dan kontribusinya terhadap kebahagiaan remaja indonesia. *Jurnal Psikologi*, 10(2), 67-71.
- Frager, R. (1999). *The sufi psychology of growth, balance and harmony*. Wheaton: Theological Publising House.
- Hafi, A. M. (1996). *Kamus psikologi*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hawari, D. (2004). *Al-Qur'an ilmu kedokteran jiwa dan kesehatan jiwa*. Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Primayasa.
- Herawaty, Y. (2015). Hubungan antara penerimaan teman sebaya dengan kebahagiaan pada remaja. *An-Nafs*, 09(03), 19-21.
- Hurlock, E. B. (1997). *Psikologi perkembangan. Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Intensitas. (2017). *Kamus Besar Bahasa Indonesia online*. *Kbbi.web.id*. diakses pada 15 November 2017.
- Jasmadi., & Muslimah, L. (2016). Hubungan kualitas dzikir dengan kebahagiaan pada mahasiswa aktivis dakwah (ADK) unsyiah. *Jurnal Psikoislamedia*, 1(1), 9-13.
- Kebahagiaan. (2017). *Kamus Besar Bahasa Indonesia online*. *Kbbi.web.id*. diakses pada 11 November 2017.
- Khavari, K. A. (2006). *The art of happiness*. Jakarta : Serambi.
- Koenig, H.G. (2008). *Religious practices and health : overview*. <http://www.heritage.org.29/03/18>.
- Kurniasari, N. (2016). Hubungan antara intensitas dzikir dengan kecemasan menjelang ujian nasional pada siswa SMA di MAN 1 Yogyakarta. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
- Lulu. (2002). Dzikir dan ketenangan jiwa: Studi pada majelis dzikrul ghofilin Cilandak, Ampera Raya, Jakarta. *Jurnal Tazkiya*, 2(1), 51-61.
- Munir, A. (2009). Dzikir dan manajemen pengendalian diri. *Dialogia*. 7(1).
- Nawawi, I. (2008). *Risalah pembersih jiwa: terapi perilaku lahir & batin dalam perspektif tasawuf*. Surabaya: Karya Agung.

- Newberg, A., & Waldman, M. (2013). *Born to believe: Gen iman dalam otak*. (Alih Bahasa Nukman, E. F.). Bandung: Mizan.
- Putra, A., & A., Nashori, F. (2008). Kebahagiaan pada penyandang cacat tubuh (sebuah penelitian kualitatif). *Naskah Publikasi: Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia*.
- Pontoh, Z., & Farid, M. (2015). Hubungan antara religiusitas dan dukungan sosial dengan kebahagiaan pelaku konversi agama. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 4(1), 106-108.
- Sasmiasi, F. (2012). Hubungan antara kesabaran dengan kebahagiaan pada mahasiswa. *Skripsi, Fakultas Ilmu Psikologi dan Sosial Budaya*.
- Seligman, M. E. P. (2002). *Menciptakan kebahagiaan dengan psikologi positif (authentic happiness)*. Bandung: PT. Mizan Pustaka.
- Seligman, M. E. P. (2005). *Menciptakan kebahagiaan dengan psikologi positif (authentic happiness)*. Bandung: PT. Mizan Pustaka.
- Stark, R., Maier, J. (2008). Faith and happiness. *Review of Religious Research*. 50(1), 120-125.
- Subandi, M. A. (2009). *Psikologi dzikir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sukaca, (2014). *The 9 golden habits for brighter muslim: Meraih masa depan gemilang demi masa depan hebat*. Yogyakarta Sleman: PT Bentang Pustaka.
- Sukmono, R. J. (2008). *Psikologi zikir*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suryani, (2013) Shalat and dhikr to dispell voices: The experience of indonesian muslim with chronic mental illness: *Malaysian Journal Publish Online Early*.
- Thalib, M. (2002). *Tuntunan dzikir dan sholawat*. Bandung: Irsyad Baitus Salam.
- Munawwir, AW. (1997). *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progresif.
- Yudianto. (1996). *Kamus untuk bahasa indonesia*. Bandung: M2S Bandung.
- “BPS Indeks Kebahagiaan Masyarakat Indonesia Tahun 2017” diakses dari <http://setkab.go.id/bps-indeks-kebahagiaan-indonesia-tahun-2017>

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

SKALA INTENSITAS DZIKIR DAN KEBAHAGIAAN

KUESIONER



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
2017**

PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Saudara mahasiswa yang saya hormati. Sehubungan dengan penelitian yang saya lakukan, ijinkanlah saya untuk belajar dari pengalaman Saudara sekalian.

Jawaban yang Saudara berikan merupakan informasi yang sangat bermanfaat bagi penelitian yang saya lakukan. Oleh karena itu, Saudara tidak perlu ragu untuk menjawab beberapa pertanyaan yang saya ajukan. Kerahasiaan jawaban Saudara dijamin dan dinjungi tinggi oleh etika akademik penelitian.

Atas kesediaan, kesungguhan, dan kejujuran Saudara dalam menjawab setiap pertanyaan, saya ucapkan terima kasih. Semoga Allah SWT membalas kebaikan Saudara dengan kemuliaan yang lebih, amin.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Hormat Saya,

Faridz Anwar

IDENTITAS DIRI

Inisial :
Tempat/tanggal lahir :
Jenis Kelamin : P / L*
Usia :
Pendidikan Terakhir :
Uang saku per-bulan : Rp.

*Lingkari/ Pilih Salah Satu

Yogyakarta, 2017

Responden

PETUNJUK PENGISIAN SKALA (A)

1. Berikut ini ada sejumlah pernyataan, setelah membaca dengan seksama Saudara diminta memilih salah satu dari 4 pilihan tanggapan yang tersedia, pilihlah jawaban yang paling menggambarkan diri Saudara dengan memberikan tanda silang (X) pada lembar jawaban.
SS : jika SANGAT SESUAI dengan keadaan diri Saudara
S : jika SESUAI dengan keadaan diri Saudara
TS : jika TIDAK SESUAI dengan keadaan diri Saudara
STS: jika SANGAT TIDAK SESUAI dengan keadaan diri Saudara
2. Dalam menjawab Skala ini, Saudara tidak perlu takut salah karena semua jawaban dapat diterima.
3. Kerahasiaan identitas dan jawaban Saudara akan kami jamin.
4. Mohon jangan ada pernyataan yang Saudara lewatkan.
5. Kesungguhan dan kejujuran Saudara sangat menentukan kualitas dari hasil penelitian ini

Terima Kasih dan Selamat Berkerja

SKALA (A)

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya merasa senang dengan apa yang saya lakukan sekarang				
2	Saya merasa tidak dapat melakukan sesuatu dengan baik				
3.	Saya merasa bosan dengan apa yang saya jalani				
4	Saya merasa telah menghabiskan sebagian besar waktu hidup saya untuk melakukan hal-hal yang tidak berguna				
5.	Saya bahagia dengan diri saya				
6	Saya menikmati rutinitas kehidupan saya				
7.	Saya merasa tidak memiliki tujuan hidup yang jelas				
8.	Masalah membuat saya putus asa dalam menjalani hidup				
9	Saya optimis terhadap masa depan saya				
10	Kegagalan membuat saya tidak yakin akan sukses dimasa mendatang				
11.	Ketika melakukan kegiatan saya merasa waktu berjalan sangat lama				
12.	Saya merasa sedih ketika masalah berat telah menimpa saya				
13.	Saya merasa pengalaman hidup saya lebih banyak menyedihkan daripada menyenangkan				
14.	Saya merasa selama ini hidup saya tidak berarti untuk orang lain				

PETUNJUK PENGISIAN SKALA (B)

1. Berikut ini ada sejumlah pernyataan, setelah membaca dengan seksama Saudara diminta memilih salah satu dari 4 pilihan tanggapan yang tersedia, pilihlah jawaban yang paling menggambarkan diri Saudara dengan memberikan tanda silang (X) pada lembar jawaban.
 S : jika SELALU Saudara kerjakan
 SR : jika SERING saudara kerjakan
 KK : jika KADANG-KADANG Saudara kerjakan
 TP : jika TIDAK PERNAH Saudara kerjakan
2. Dalam menjawab Skala ini, Saudara tidak perlu takut salah karena semua jawaban dapat diterima.
3. Kerahasiaan identitas dan jawaban Saudara akan kami jamin.
4. Mohon jangan ada pernyataan yang Saudara lewatkan.
5. Kesungguhan dan kejujuran Saudara sangat menentukan kualitas dari hasil penelitian ini

Terima Kasih dan Selamat Berkerja

SKALA (B)

No.	Pernyataan	S	SR	KK	TP
1.	Dalam sehari sekali saya menyempatkan diri untuk berfikir sepenuh hati tentang kuasa Allah				
2.	Dengan saya berlama-lama merenung dan memikirkan Allah, saya merasa dekat dengan Allah				
3.	Saya selalu merasa rendah dihadapan Allah setiap kali merenungkan kebesarannya				
4.	Saya sempat berfikir untuk apa saya memikirkan ciptaan Allah jika hal itu hanya membuang-buang waktu saya				
5.	Berdzikir hanya akan membuang-buang waktu				

6.	Saya memulai pekerjaan/kegiatan dengan mengucapkan “Bismillah” ketika ingat saja				
7.	Saya selalu bersyukur kepada Allah				
8.	Setiap kali saya memejamkan mata dalam beberapa menit, terlintas dalam pikiran saya tentang penciptaan malam dan siang				
9.	Setelah sholat, saya bisa melafalkan dzikir sangat lama				
10.	Saya berdzikir ketika ingat saja				
11.	Setiap selesai sholat saya akan berdiam diri lama di masjid untuk merenungkan kebaikan Allah pada saya				
12.	Saya jarang merenungkan kebesaran Allah				
13.	Saya melafadzkan dzikir sebanyak 33 setiap bacaan dzikir				
14.	Saya akan bersujud lama dan merenung sejenak ketika sholat				
15.	Saya selalu patuh dan taat pada Allah				
16.	Saya jarang memikirkan nikmat yang diberikan Allah pada saya				
17.	Saya tidak begitu suka berlama-lama di dalam masjid/mushollah				
18.	Saya tidak pernah bangun malam untuk melaksanakan sholat ataupun merenung dan berfikir				
19.	Saya selalu ikut dan hadir dalam majelis (perkumpulan) dzikir				
20.	Setiap kali melihat kebesaran Allah melalui alam dan musibah, saya akan mengucapkan “Subhanallah”				
21.	Selalu terlintas dalam pikiran saya tentang kekuasaan Allah.				
22.	Saya tidak suka berdzikir lama-lama				
23.	Berdzikir bagi saya cukup sekali dalam sehari				
24.	Bagi saya semua cobaan yang saya alami selama				

	ini adalah karena kekuasaan Allah				
25.	Saat mengerjakan pekerjaan, saya memikirkan dan mengingat nikmat yang diberikan Allah pada saya.				
26.	Setiap tengah malam, saya bangun untuk sholat dan merenungkan diri				
27.	Saya jarang berdzikir				
28.	Saya sering tidak menjalankan perintah Allah				
29.	Karena terlalu sibuk dan lelah, saya sering lupa diri dan lalai				
30.	Saya berdzikir dengan melafadzkan asma Allah selama hampir setengah jam atau lebih				
31.	Dalam sehari saya bisa berkali-kali memikirkan nikmat yang diberikan Allah pada saya				
32.	Setiap kali merenungkan ciptaan Allah, saya merasa dekat dengan-Nya				
33.	Saya tidak pernah memikirkan alasan mengapa Allah menciptakan manusia				
34.	Saya tidak pernah merenungkan manfaat dari musibah yang saya atau orang lain alami				
35.	Saya jarang mensyukuri nikmat Allah				
36.	Saya tidak pernah mengikuti majlis (perkumpulan) dzikir				

LAMPIRAN 2

DATA TABULASI KEBAHAGIAAN

Aitem kebahagiaan pada mahasiswa													
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	1	1
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
3	3	2	3	2	2	3	3	4	3	3	1	3	3
3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	2	2	3	3
4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	1	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3
3	2	2	2	4	4	3	3	4	3	2	3	3	3
3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3
4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2
3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3
4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3
3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	2	4	4
2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3
3	2	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
3	3	2	2	4	4	4	3	4	2	1	1	3	3
3	2	2	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3

3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3
3	3	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3
3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	1	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3
4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4
4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3
3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3
3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	2	3	3
3	2	2	1	4	3	1	2	2	1	3	2	3	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4
3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3
4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4
3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	2	3	3
3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3
4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4
4	2	4	3	3	4	3	4	4	4	3	2	3	3
3	4	4	3	3	4	3	4	4	1	3	2	3	4
3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	2	3	4
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3
3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	2	2	3

3	2	2	1	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2
3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	2	4	4
4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	2	3	3
3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	2	3	3
3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	2	3	4
2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3
3	3	3	4	3	3	2	3	4	4	2	2	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3
3	2	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3
3	2	3	2	3	3	2	4	3	1	3	2	3	2
3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3
3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3
4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3
3	3	1	1	3	3	1	3	3	3	1	1	3	3
3	3	2	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3
3	1	2	4	4	3	3	2	4	4	2	2	2	3
4	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	4	4
4	2	3	3	4	4	3	3	4	3	3	2	3	3
3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3
4	2	3	3	4	4	3	4	3	3	4	2	2	3
3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2
3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4

4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	2	4	4
3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2
4	3	3	1	4	3	4	3	4	1	4	3	3	4
4	3	2	2	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4
3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	4	2	1	2
3	3	2	2	3	3	3	4	4	4	2	1	3	3
4	2	1	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4
3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	2	3	3
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3
3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2
3	3	3	2	4	3	3	2	3	1	2	2	1	3
4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3
3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3
3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4
3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	2	2	2	3
3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	2	3	2
3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	2
4	3	4	3	4	3	3	2	4	3	3	1	4	4
3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	2	4	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4
3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	2	3	4
3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3

3	2	2	3	3	4	2	4	4	4	2	2	2	2
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
4	2	3	4	1	2	3	3	3	4	4	3	4	3
4	3	4	3	4	4	3	4	4	2	3	3	3	2
3	2	2	2	3	2	3	3	3	4	3	2	3	2
3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3
3	3	2	2	3	3	4	1	4	4	3	2	2	3
3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3
3	3	1	1	2	1	2	2	2	1	4	2	2	4
3	3	1	2	3	2	3	2	4	3	3	1	2	3
3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	2	2	3
4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3
4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3
3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3
4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4
3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2
3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2

2	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2
3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2
4	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	1	3	3
4	4	2	4	4	3	4	3	4	1	4	2	4	2
3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	2	2	3	2
4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	4	3
3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3
3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3
4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3
3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3
4	3	2	2	3	4	1	2	3	2	2	1	2	1
3	2	2	1	3	3	3	2	3	2	1	2	2	2
3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2
4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4
3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	4
3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2
3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4
3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	2	3	4
3	3	2	2	3	3	2	3	3	1	2	3	2	3
3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3
4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	2	2	3	4
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3
4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	1	3	3	3

4	2	2	3	4	4	3	3	4	3	2	3	3	3
4	2	3	2	2	1	2	3	3	3	2	3	2	3
3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3
2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3
3	3	3	2	3	3	2	4	3	2	2	1	3	3
3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	2	4	3
3	2	3	2	3	3	4	4	4	4	3	2	4	3
3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	2	3	3	2
3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3
3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3
3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	2	3	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3
4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	2	3	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	2	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2
3	3	2	2	3	3	3	2	3	4	2	2	3	3
3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3
4	3	2	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3

3	3	2	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4
3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3
3	2	3	3	3	3	3	1	3	2	3	1	1	3
3	3	2	2	4	3	3	3	4	3	1	2	2	3
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2
3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4
3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3
4	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2
3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3
4	1	3	4	4	4	3	3	4	3	3	1	3	3
4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3
4	2	2	1	2	2	2	2	4	2	1	1	2	2
3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
3	2	1	2	3	3	3	3	4	3	1	3	2	2
3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	2	2	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	1	2	2	1
4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
3	3	3	4	4	3	4	4	4	1	3	2	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3

3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3
3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	1	1
2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3
4	2	1	2	3	2	3	3	4	1	2	2	1	2
4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2
4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3
3	2	2	2	3	3	3	3	3	4	2	1	3	2
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3
3	2	1	3	4	4	4	3	4	4	2	2	3	4
4	2	3	2	4	4	3	3	4	3	2	2	3	3

LAMPIRAN 3

DATA TABULASI INTENSITAS DZIKIR

S	Aitem intensitas dzikir pada mahasiswa																												
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29
1	4	3	3	4	4	2	3	3	4	4	2	2	4	2	4	3	4	3	2	3	3	4	4	3	3	2	4	3	3
2	4	4	4	3	4	3	4	1	2	3	3	4	4	2	3	3	3	3	1	3	4	2	4	4	4	3	4	3	2
3	3	2	3	2	4	2	2	1	2	3	1	3	2	2	3	3	3	3	1	3	2	3	4	3	2	1	3	3	3
4	3	4	4	1	4	3	4	2	3	3	3	4	4	2	4	4	3	3	1	4	4	4	3	3	2	1	4	4	3
5	3	4	4	4	4	2	4	3	3	4	3	4	2	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3
6	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	2	3	3	2
7	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3
8	4	4	4	4	4	1	4	4	2	3	2	4	4	4	4	3	3	3	2	4	4	3	3	4	4	2	3	4	3
9	3	4	4	2	4	3	4	4	3	4	2	3	3	4	3	3	3	4	2	4	4	3	3	4	4	2	2	3	2
10	3	4	4	4	3	3	4	1	2	2	2	3	2	3	2	3	4	3	3	2	3	3	4	4	2	2	3	3	2
11	3	3	3	2	4	2	3	3	2	4	2	4	3	2	3	4	4	3	2	3	3	4	4	3	3	2	4	4	3
12	3	3	3	2	2	1	4	4	4	2	4	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2
13	3	4	4	4	4	2	3	2	2	3	2	4	4	2	2	3	3	2	1	3	4	3	3	4	4	2	4	3	3
14	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3
15	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	1	4
16	3	3	2	4	4	3	3	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	4	3	3	2	4	3	3
17	3	4	3	4	4	2	3	2	2	3	2	4	2	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	2	2	3	4	3
18	3	3	4	4	4	2	3	2	2	3	2	4	4	2	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	2	2	3	4	3
19	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	2	4	4	4	2	4	3	3	1	4	4	4	4	4	3	2	4	3	3
20	3	3	4	3	4	3	4	2	2	3	4	3	3	3	3	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	2	3	3	3

21	2	3	3	4	4	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	4	3	2	2	3	4	4	3	3	2	3	3	3	
22	3	2	4	4	4	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	2	3	2	2	
23	3	3	3	3	4	3	4	2	2	3	2	4	3	2	3	3	3	4	1	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	
24	3	4	4	3	4	3	3	2	3	3	2	3	2	2	4	3	4	4	2	4	4	3	4	4	4	2	4	3	3	
25	3	3	4	3	4	3	3	1	2	3	2	4	3	2	3	4	3	3	2	2	2	3	4	3	3	2	4	4	3	
26	3	4	2	4	4	4	4	2	2	3	3	4	2	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	2	4	4	3	
27	3	4	4	4	4	3	3	2	2	3	1	4	2	2	3	4	4	4	2	3	4	4	3	4	3	2	3	4	4	
28	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	2	3	3	3	4	4	4	4	3	4	2	3	
29	4	3	3	3	4	2	4	3	4	4	2	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4
30	2	3	3	4	4	3	3	1	2	3	1	3	4	2	3	3	4	4	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	
31	3	3	4	3	4	1	4	4	2	3	2	3	4	3	2	2	3	3	2	4	4	3	4	4	4	2	4	3	3	
32	2	3	4	4	4	3	4	2	2	2	2	3	2	2	2	3	4	3	2	3	3	3	4	4	3	2	3	3	2	
33	4	4	4	4	4	3	4	2	2	2	2	1	3	3	3	1	2	3	2	4	4	4	3	4	3	2	2	2	2	
34	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	2	4	2	4	3	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	2	4	4	3	
35	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	2	4	3	2	3	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	2	4	4	4	
36	3	3	3	4	4	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	4	4	2	2	2	4	4	3	2	2	3	3	3	
37	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	4	4	2	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	
38	4	4	4	4	4	2	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4
39	3	4	4	2	4	3	4	3	3	3	2	4	4	2	4	4	4	3	2	3	3	4	4	3	4	2	4	4	4	
40	3	3	4	2	4	2	4	3	3	4	2	4	3	2	2	3	3	4	2	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	
41	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	2	4	4	3	3	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	
42	3	3	3	2	4	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	2	2	2	3	4	3	3	2	4	3	2	
43	3	3	4	4	4	2	3	2	2	3	2	4	2	3	4	4	3	4	2	3	4	4	3	4	3	2	3	3	3	
44	3	4	4	4	4	3	4	2	4	4	2	2	4	4	3	2	2	3	2	3	3	4	4	4	3	2	4	3	4	

45	2	3	3	4	4	2	3	1	1	3	2	3	2	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2
46	3	3	4	4	4	1	3	4	3	3	2	4	2	3	3	4	4	3	2	3	4	4	3	4	3	2	3	3	2
47	4	4	4	4	4	3	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3
48	2	4	4	2	4	1	4	2	2	1	2	2	2	4	4	3	3	3	2	3	2	4	3	3	4	2	3	3	3
49	2	3	4	2	4	1	4	2	1	3	2	3	1	2	3	2	3	3	2	3	4	3	3	4	4	2	3	2	1
50	3	3	4	4	4	2	3	3	1	3	1	3	3	3	2	2	3	3	1	2	2	3	3	3	3	1	2	2	2
51	3	2	4	2	4	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2
52	3	3	4	4	4	3	3	2	2	4	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	4	3	2	2	3	3	3
53	3	4	4	4	4	1	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	2	4	3	4	4	4	2	3	3	3
54	3	4	4	3	3	3	4	2	2	2	1	3	1	2	2	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	2	3	3	3
55	2	2	4	4	4	4	4	1	2	4	2	4	1	3	2	3	3	3	2	4	4	2	3	4	4	2	2	2	2
56	3	3	3	4	3	1	3	4	2	2	2	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4
57	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	4	4	2	2	3	2
58	3	3	3	2	4	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	4	4	3	2	3	2	2
59	3	3	4	4	4	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3
60	3	2	3	4	4	3	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	4	4	1	2	3	4	4	4	3	2	4	3	3
61	3	4	4	4	4	3	4	3	3	2	2	4	2	4	3	4	4	3	2	3	3	4	4	4	4	2	3	4	3
62	4	4	3	1	4	2	4	4	3	2	2	4	3	3	4	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	1	3	4	2
63	2	3	3	4	4	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	4	4	3	2	3	3	4	4	4	3	2	3	3	2
64	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2
65	3	3	4	4	4	3	4	3	2	3	2	4	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2
66	4	4	4	3	4	2	4	2	2	2	2	3	3	1	2	3	3	2	1	3	4	3	3	4	2	1	3	3	3
67	4	4	4	3	4	2	4	2	2	3	2	4	3	2	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	2	4	3	4
68	3	4	4	3	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4

69	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	1	2	
70	3	3	3	2	4	2	3	2	2	3	2	3	4	2	2	3	4	2	1	2	3	3	3	4	3	2	3	3	2	
71	4	4	4	4	4	1	4	4	2	4	4	4	2	2	3	4	3	3	2	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	
72	4	3	4	3	4	1	4	4	3	1	3	4	4	4	3	4	3	3	2	3	4	4	3	4	3	2	4	2	2	
73	2	4	4	3	2	2	2	4	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	1	3	4	1	2	4	2	2	2	3	1	
74	2	4	3	4	4	1	3	2	2	2	2	3	3	2	3	4	4	3	2	3	3	4	4	3	3	1	4	3	2	
75	4	4	4	4	4	1	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	2	4	3	4	3	3	
76	3	2	4	3	4	3	3	2	3	4	2	4	4	3	3	3	3	4	1	3	3	4	4	4	3	2	3	4	3	
77	2	3	4	4	4	1	4	3	2	3	2	3	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	2	4	3	3	
78	2	3	4	3	4	2	4	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	4	2	2	3	4	2
79	3	4	3	3	4	2	2	2	4	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	2	1	
80	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	2	4	3	2	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	2	4	4	3	
81	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	
82	3	3	3	4	4	3	3	2	2	4	1	4	2	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	
83	3	4	4	4	4	2	3	2	3	4	1	4	1	4	3	4	4	4	2	4	3	4	4	4	2	2	4	4	4	
84	3	4	4	4	4	1	3	3	2	3	3	4	4	4	3	4	4	4	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	
85	2	2	4	3	4	2	4	2	2	3	2	4	3	3	2	4	3	3	1	4	2	3	3	4	3	2	3	3	3	
86	2	4	4	4	4	2	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	3	4	4	2	3	3	3	
87	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
88	3	4	4	4	4	2	4	3	2	4	2	4	2	2	3	4	4	3	2	3	3	4	4	4	3	2	2	3	3	
89	3	4	4	4	4	1	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	4	3	2	3	3	4	3	4	3	2	3	3	4	
90	4	4	4	3	4	1	4	2	1	2	3	4	2	4	3	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	2	3	3	2	
91	3	3	3	4	4	3	3	3	1	3	1	3	2	2	2	3	3	3	1	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	
92	4	4	4	4	4	2	4	4	2	1	2	2	2	4	4	3	3	3	2	4	4	3	2	4	4	2	3	3	2	

93	3	3	4	3	4	3	3	3	2	2	2	2	4	3	3	2	3	3	3	2	4	3	4	3	3	2	2	3	2	
94	4	3	4	4	4	2	3	2	2	1	2	3	2	2	2	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	1	4	1	1	
95	4	4	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	
96	3	3	3	3	4	2	3	1	3	3	2	3	4	2	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	2	3	3	2	
97	4	4	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	
98	4	4	3	1	3	3	3	4	3	1	2	4	4	4	4	2	3	1	3	4	3	3	2	4	4	4	2	2	3	
99	2	2	2	3	3	3	3	2	1	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	
100	3	3	4	2	4	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	4	3	2	2	3	3	2	
101	2	2	4	4	4	2	4	2	2	4	1	3	2	2	3	4	3	3	2	2	2	3	4	4	4	2	3	4	2	
102	2	3	3	4	4	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	
103	4	4	4	4	4	1	3	4	4	2	3	3	4	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
104	3	4	4	4	4	3	4	2	2	4	2	4	2	3	3	4	4	3	2	2	3	4	3	3	4	2	4	4	3	
105	2	3	3	3	4	2	4	3	2	3	3	4	2	4	2	2	4	2	2	3	4	4	4	4	3	4	4	2	2	
106	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	2	3	3	3	
107	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	
108	3	3	4	4	4	2	4	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	2	2	2	3	
109	3	3	4	4	4	2	4	2	3	3	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	3	2	3
110	4	4	4	4	4	3	4	1	2	4	2	3	3	2	2	4	4	3	2	2	4	3	4	4	4	2	4	4	2	
111	4	3	4	2	4	4	4	2	2	3	3	4	2	2	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	2	3	3	4	
112	2	3	4	4	4	3	3	1	4	4	1	3	4	2	3	4	4	4	2	3	3	4	4	3	2	3	4	3	3	
113	2	3	3	4	4	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	
114	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	
115	3	3	4	4	4	2	4	2	2	2	2	4	3	3	3	4	4	2	1	2	2	2	2	4	4	1	2	4	4	
116	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	2	4	2	3	3	4	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	

117	2	2	3	4	4	2	3	2	1	3	1	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	
118	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	2	3	4	4	3	4	4	4	2	4	4	2	
119	3	3	3	2	4	3	4	3	2	3	2	3	2	4	3	4	3	3	2	4	4	3	4	4	4	2	3	4	3	
120	4	4	4	3	4	1	3	4	2	3	2	4	2	3	3	1	2	4	3	3	4	4	4	4	4	2	4	4	3	
121	3	4	3	4	4	2	3	2	2	4	3	4	4	2	2	3	3	3	2	4	4	4	4	4	3	3	2	4	3	2
122	3	3	3	3	4	2	3	3	2	2	2	3	3	4	2	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	
123	4	4	4	3	4	1	4	1	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	2	3	2	4	4	4	
124	4	4	4	3	4	3	4	4	2	3	3	4	4	4	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3
125	4	4	4	4	4	1	4	4	3	2	2	3	4	4	3	3	3	3	2	4	4	3	3	4	4	2	3	3	3	
126	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3
127	2	2	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	2	3	2	3	4	3	2	2	3	3	3	
128	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	2	3	2	3	3	4	1	1	3	3	2	2	1	2	
129	3	3	4	2	2	2	3	3	4	2	3	1	3	3	3	2	2	3	3	3	4	2	2	3	3	3	2	2	2	
130	2	3	3	4	3	3	2	1	1	3	2	3	2	2	2	3	4	3	1	2	2	4	4	2	1	1	2	2	2	
131	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	2	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	
132	4	4	4	4	4	2	4	2	2	2	2	3	3	2	3	4	3	3	2	4	4	3	3	2	3	2	3	3	3	
133	2	2	3	4	4	4	3	1	2	3	2	3	4	3	2	3	3	3	2	2	2	3	4	2	2	2	3	2	1	
134	4	4	4	2	4	2	4	3	3	3	3	2	4	2	3	3	2	1	2	3	4	3	4	4	2	3	3	2	3	
135	2	2	4	3	4	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	1	3	2	3	4	3	2	2	3	3	3	
136	2	3	3	4	4	1	4	4	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	
137	3	3	4	4	2	2	4	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	1	4	3	3	4	3	2	1	3	3	3	
138	2	2	3	3	4	1	3	1	2	2	2	2	2	2	2	1	4	2	1	2	2	3	4	2	3	2	3	3	3	
139	3	3	4	3	4	2	4	2	2	2	2	4	4	3	3	3	3	3	2	4	4	2	3	4	3	2	2	3	2	
140	3	4	3	2	4	3	3	1	4	2	4	4	2	4	3	4	3	3	2	3	3	3	2	4	4	2	4	2	3	

141	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	4	3	2	1	2	
142	3	2	3	3	4	3	3	2	1	2	2	4	3	2	2	2	3	1	3	2	1	2	3	4	2	4	3	4	1	
143	2	2	3	4	4	4	4	2	3	3	2	4	2	2	4	4	4	4	2	4	3	4	3	3	3	2	3	4	4	
144	2	2	2	4	4	3	2	1	1	3	1	3	1	1	1	3	3	3	1	1	2	3	3	2	1	1	3	3	3	
145	2	2	3	3	4	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	1	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	
146	3	4	4	4	4	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	4	4	3	1	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	
147	4	4	4	2	3	1	4	4	2	3	4	3	2	2	4	3	3	3	2	4	4	3	3	4	3	2	3	4	3	
148	2	2	2	3	4	2	3	2	2	3	2	2	4	2	2	3	4	3	2	3	3	4	3	2	2	2	2	3	3	3
149	4	4	4	1	3	1	4	2	2	3	2	2	2	2	4	1	4	2	1	2	4	4	4	4	4	3	3	4	3	
150	2	4	4	4	4	3	3	2	2	3	3	3	4	2	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	2	
151	3	2	4	4	4	3	2	2	2	2	2	4	4	2	4	4	3	4	2	2	2	3	4	4	4	2	3	4	4	
152	3	3	3	4	4	2	3	2	2	4	1	4	3	3	3	3	4	3	1	3	3	4	4	4	3	2	4	3	3	
153	3	3	2	4	4	3	3	2	2	4	2	4	2	2	3	4	4	4	2	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	
154	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	2	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	
155	2	3	4	4	4	1	4	2	1	2	3	1	3	4	2	4	3	4	2	2	4	3	4	4	4	4	1	3	3	
156	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3
157	4	4	4	4	4	2	4	2	2	2	2	4	1	3	3	3	3	3	1	2	3	4	4	2	3	3	3	3	3	
158	3	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	4	2	2	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3
159	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	2	4	3	3	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
160	4	4	4	1	4	1	4	4	4	2	3	3	4	4	3	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	2	4	3	1	
161	2	3	3	4	4	2	3	2	2	3	1	4	3	3	2	4	4	4	1	3	3	3	3	4	3	2	3	2	2	
162	2	2	2	4	4	2	2	1	3	3	1	3	3	2	3	3	4	3	2	3	2	4	4	3	2	2	3	3	2	
163	3	4	4	4	4	2	4	2	3	2	4	4	3	3	3	4	3	4	2	4	4	3	2	4	4	3	3	3	2	
164	2	4	3	4	4	3	4	4	2	3	1	4	2	3	4	2	3	4	1	2	2	3	3	4	4	3	3	3	2	

165	4	4	4	3	4	1	3	2	2	3	2	4	3	4	2	3	3	4	2	4	4	3	3	4	4	2	2	3	2	
166	4	4	4	3	4	4	4	2	2	4	2	4	2	2	3	4	4	4	2	3	4	3	4	3	4	2	4	4	3	
167	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	2	4	4	3	3	3	4	4	2	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	
168	4	3	4	4	4	3	4	2	2	2	2	4	3	2	3	2	4	4	2	3	4	3	2	4	4	3	2	3	3	
169	3	3	3	4	4	2	4	3	2	3	2	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	2
170	3	3	4	3	4	2	4	1	2	2	2	4	4	4	3	4	3	3	1	2	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3
171	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	4	2	
172	3	3	4	4	4	1	4	2	2	3	2	4	3	3	3	4	4	4	2	3	3	4	4	3	3	2	4	4	4	
173	3	4	4	4	4	1	4	2	3	4	3	4	4	3	3	4	4	2	2	4	4	3	4	4	4	2	4	2	1	
174	3	4	3	4	4	3	4	2	2	3	2	4	3	3	3	4	3	3	2	2	3	4	4	3	3	2	4	3	3	
175	2	3	4	4	4	3	2	1	2	3	2	3	2	2	2	2	2	4	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	
176	3	3	3	4	4	3	4	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	
177	3	2	4	4	4	1	2	1	2	1	1	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	1	1	
178	4	4	4	3	4	2	3	4	2	3	2	3	2	3	2	2	3	4	2	4	4	3	3	4	4	2	3	3	3	
179	4	4	4	4	4	3	4	4	2	2	4	4	4	4	3	4	4	2	2	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	
180	3	3	3	4	4	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	
181	3	3	4	3	4	2	4	3	4	4	3	3	4	3	2	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	2	3	2	2
182	2	2	3	4	4	3	3	2	3	4	1	4	4	2	2	4	4	4	2	2	2	4	4	3	2	2	4	3	3	
183	3	3	3	4	4	1	4	3	3	3	3	4	2	3	3	2	4	3	2	3	3	4	4	3	3	2	4	4	3	
184	2	2	3	3	4	3	4	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	2	4	4	2	2	2	2	
185	3	4	4	4	4	4	4	2	2	3	4	4	3	3	3	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	2	3	3	3	
186	2	3	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	2	2	3	4	3	4	1	4	4	3	4	4	4	2	3	3	3	
187	3	3	4	4	4	3	4	1	2	3	1	2	4	2	2	4	4	3	1	3	3	4	3	4	3	2	3	3	1	
188	2	3	3	4	4	4	4	3	2	4	1	4	4	3	3	4	4	4	1	4	3	4	4	4	3	2	4	4	3	

189	2	2	3	4	4	4	4	3	2	3	2	3	2	2	4	4	4	3	2	3	4	3	3	4	4	2	3	3	3	
190	2	3	3	4	4	3	4	2	2	3	2	4	2	2	2	4	4	4	2	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	
191	4	2	4	4	4	1	4	3	4	4	1	1	4	1	2	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
192	2	2	4	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	
193	2	3	4	2	4	1	4	2	2	4	2	4	3	3	2	1	3	1	2	4	3	2	4	4	4	4	1	4	2	2
194	3	2	2	4	4	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	4	3	2	2	3	3	3	
195	3	3	3	4	4	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	
196	3	4	4	2	4	3	4	3	3	4	2	3	2	3	3	4	4	3	2	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	
197	2	4	4	4	4	3	3	3	2	3	2	4	3	2	2	3	3	3	2	2	3	4	3	4	3	2	4	3	2	
198	4	3	3	4	4	2	3	3	2	3	2	4	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	2	4	3	3	
199	2	3	4	4	4	1	4	3	2	2	2	3	4	4	3	1	2	3	3	4	3	3	4	2	3	1	2	3	1	
200	3	2	3	4	4	3	4	2	3	3	2	4	4	2	3	4	4	3	2	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	

S	Aitem intensitas dzikir pada mahasiswa						
	30	31	32	33	34	35	36
1	2	3	4	4	4	4	3
2	1	3	4	4	2	4	2
3	2	2	2	4	4	3	4
4	2	3	3	4	4	4	3
5	3	2	4	4	4	4	4
6	2	2	4	3	4	3	4
7	2	3	3	3	3	3	3
8	3	3	3	2	2	2	2

9	2	4	4	2	3	3	3
10	2	3	4	4	4	3	3
11	2	3	3	4	4	4	4
12	3	3	3	2	3	4	3
13	2	3	4	3	3	4	2
14	2	4	4	3	4	4	4
15	3	3	4	4	4	4	4
16	2	2	3	3	3	3	3
17	2	2	3	4	3	4	4
18	2	2	3	4	3	4	4
19	2	3	4	3	4	4	2
20	2	3	4	4	4	4	3
21	2	2	3	4	4	4	4
22	2	2	3	3	4	3	2
23	2	2	3	3	3	4	3
24	2	3	4	4	4	4	4
25	1	2	3	4	4	4	4
26	1	2	4	3	2	4	4
27	2	2	4	2	4	4	4
28	3	3	4	3	2	2	4
29	4	4	2	3	4	4	4
30	2	2	3	4	3	3	3
31	2	3	3	3	4	3	3
32	2	2	2	4	4	4	3

33	3	2	4	4	4	3	4
34	2	3	4	4	4	4	4
35	3	4	3	4	4	4	4
36	2	2	3	4	4	4	4
37	2	3	3	4	4	4	4
38	2	4	4	4	4	4	3
39	2	2	4	3	4	4	4
40	2	2	3	4	4	3	4
41	2	4	4	1	4	4	3
42	2	2	3	4	4	4	3
43	2	3	4	3	4	4	3
44	3	2	4	4	2	4	4
45	2	2	3	3	3	3	4
46	2	3	4	3	4	4	4
47	2	4	4	4	4	4	3
48	2	3	2	2	3	4	3
49	2	3	3	4	1	4	2
50	1	2	3	2	3	3	2
51	2	2	3	3	3	4	3
52	2	2	3	4	4	3	3
53	2	4	4	4	4	4	4
54	1	2	3	4	4	4	3
55	2	4	4	4	3	3	1
56	2	3	3	4	3	4	4

57	2	4	4	1	2	3	3
58	2	3	3	2	3	3	3
59	2	3	3	3	3	4	3
60	1	2	4	3	3	4	4
61	2	4	4	4	4	4	3
62	1	3	3	4	2	4	2
63	2	3	3	2	2	4	3
64	2	4	4	3	4	4	4
65	2	3	3	3	4	4	4
66	2	2	2	3	3	3	3
67	2	3	3	3	3	4	3
68	4	4	4	4	4	4	4
69	3	3	4	2	4	4	4
70	2	3	3	3	3	3	3
71	2	3	4	4	4	4	3
72	2	4	4	2	4	4	3
73	2	3	4	2	4	2	2
74	2	3	3	3	4	4	4
75	4	4	4	4	3	4	2
76	2	2	3	3	3	2	4
77	2	3	4	2	4	4	4
78	2	2	3	4	4	3	2
79	3	2	3	3	3	3	4
80	2	3	3	3	4	4	4

81	3	4	4	3	4	4	4
82	2	3	4	4	4	4	4
83	1	2	4	4	4	4	4
84	2	3	4	4	4	3	4
85	1	2	4	3	4	3	1
86	2	3	3	3	4	4	2
87	4	4	4	3	4	4	4
88	2	2	3	4	4	4	4
89	2	2	3	3	4	3	4
90	3	1	1	4	4	4	3
91	1	3	3	3	4	4	4
92	2	3	4	1	2	3	3
93	3	3	3	1	3	3	4
94	1	3	3	4	1	4	4
95	2	3	3	2	2	2	3
96	2	2	3	4	4	3	3
97	2	3	3	2	2	2	3
98	1	3	4	2	1	3	3
99	3	3	3	4	4	3	2
100	1	2	3	2	2	3	3
101	1	2	3	4	4	4	4
102	2	2	4	3	3	3	3
103	3	3	3	4	3	3	3
104	2	3	3	4	4	4	4

105	2	2	3	4	2	3	3
106	3	2	3	2	1	2	3
107	2	4	4	4	4	4	3
108	2	3	4	1	4	3	3
109	2	2	4	1	3	4	3
110	1	3	4	4	4	4	4
111	1	3	3	3	4	4	4
112	1	2	3	3	4	3	4
113	2	2	2	3	2	3	3
114	4	4	4	4	4	4	4
115	1	3	4	4	4	4	2
116	2	3	3	4	4	3	4
117	1	1	2	3	3	3	2
118	3	3	3	3	4	4	4
119	1	3	4	4	4	4	3
120	2	3	4	4	4	4	4
121	2	3	4	4	4	3	3
122	2	3	2	3	3	4	3
123	1	2	4	3	3	4	4
124	2	4	4	2	4	4	4
125	3	3	3	3	2	2	2
126	2	4	4	3	3	4	4
127	1	2	3	3	3	3	3
128	4	4	3	2	1	3	2

129	4	2	3	2	2	2	1
130	1	1	2	1	3	3	3
131	2	3	4	4	4	4	4
132	2	3	4	3	4	4	3
133	1	2	2	3	3	3	3
134	2	2	2	3	3	1	3
135	2	2	3	3	3	3	3
136	1	2	2	3	3	3	3
137	1	3	3	4	3	4	2
138	3	2	2	3	2	4	3
139	2	3	3	2	3	3	3
140	1	2	3	4	4	4	4
141	3	3	3	2	2	2	2
142	2	4	3	3	4	2	3
143	3	3	3	3	3	4	3
144	1	1	1	3	3	3	4
145	1	2	2	3	3	3	2
146	2	4	4	4	4	4	4
147	2	4	4	1	1	3	3
148	2	2	2	3	3	3	4
149	2	3	4	1	2	1	3
150	2	2	3	4	4	3	4
151	2	4	3	1	4	4	3
152	2	2	3	2	4	3	4

153	1	2	4	4	4	3	4
154	3	4	4	4	4	4	4
155	2	2	2	4	3	3	4
156	2	3	4	4	4	4	4
157	1	3	4	3	3	4	4
158	2	4	4	4	4	4	4
159	1	2	3	4	4	4	3
160	4	4	4	4	3	3	1
161	1	1	3	3	4	4	4
162	2	2	3	3	4	3	3
163	2	3	4	4	3	4	3
164	2	1	3	3	4	4	2
165	2	2	4	4	4	3	3
166	1	4	4	2	4	4	4
167	2	2	3	4	3	4	3
168	3	3	4	2	2	1	3
169	2	4	2	3	4	4	4
170	2	2	4	3	4	4	4
171	2	3	4	3	3	4	3
172	2	2	3	3	4	4	4
173	3	3	4	1	3	3	4
174	3	3	3	3	4	4	3
175	2	2	2	3	3	3	3
176	2	3	4	3	3	4	3

177	2	2	2	4	3	3	3
178	1	3	4	4	4	3	3
179	3	4	4	2	4	4	4
180	2	2	3	3	4	3	4
181	3	4	4	3	3	4	4
182	3	2	2	3	4	4	4
183	2	3	3	3	3	4	3
184	2	3	3	2	3	3	4
185	3	3	4	3	2	4	3
186	2	2	3	4	4	4	3
187	1	1	3	1	3	4	4
188	2	2	3	4	4	4	4
189	2	4	2	3	3	3	3
190	2	3	3	2	4	4	3
191	4	4	1	1	1	1	4
192	3	2	2	2	3	2	3
193	2	4	2	4	1	4	3
194	2	2	2	2	2	4	4
195	2	3	2	3	3	3	3
196	2	2	3	3	3	4	3
197	1	2	4	3	3	2	4
198	2	2	2	2	4	3	3
199	3	2	4	2	3	2	2
200	2	2	2	3	2	4	4

LAMPIRAN 4

DATA TABULASI TOTAL INTENSITAS DZIKIR DAN KEBAHAGIAAN

S	Skala	
	Kebahagiaan	Intensitas Dzikir
1	32	116
2	55	111
3	38	93
4	44	114
5	50	128
6	53	112
7	39	96
8	41	114
9	43	114
10	40	107
11	42	113
12	35	97
13	42	108
14	49	132
15	48	132
16	36	106
17	40	111
18	40	109
19	39	121
20	39	118

21	37	106
22	28	99
23	49	109
24	37	118
25	41	107
26	40	117
27	50	113
28	50	122
29	40	128
30	45	100
31	31	111
32	45	104
33	35	107
34	39	125
35	51	127
36	44	106
37	41	116
38	51	129
39	46	120
40	45	111
41	48	124
42	40	105

43	42	113
44	45	117
45	28	96
46	46	114
47	45	131
48	47	100
49	43	95
50	37	88
51	42	106
52	41	103
53	43	124
54	42	107
55	36	104
56	41	108
57	39	99
58	42	103
59	34	109
60	32	109
61	42	121
62	39	103
63	47	103
64	44	131

65	40	107
66	44	98
67	32	116
68	48	134
69	50	127
70	37	99
71	44	120
72	47	115
73	33	91
74	40	106
75	46	127
76	45	110
77	40	118
78	40	99
79	35	108
80	51	120
81	46	134
82	48	121
83	40	118
84	44	121
85	38	101
86	45	119

87	49	140
88	41	114
89	40	108
90	53	111
91	45	101
92	36	105
93	39	103
94	55	105
95	42	105
96	42	102
97	42	105
98	43	104
99	46	91
100	37	94
101	42	105
102	39	102
103	39	126
104	43	117
105	30	107
106	35	98
107	45	131
108	41	99

109	44	115
110	43	116
111	40	116
112	40	111
113	36	95
114	50	139
115	33	105
116	35	113
117	35	88
118	35	118
119	42	114
120	45	117
121	40	113
122	45	104
123	38	108
124	40	126
125	46	112
126	46	127
127	38	100
128	32	96
129	31	93
130	32	83

131	51	129
132	43	110
133	35	93
134	42	102
135	41	96
136	35	98
137	40	99
138	47	87
139	39	104
140	47	110
141	43	90
142	35	95
143	46	114
144	33	79
145	37	86
146	47	118
147	44	108
148	39	96
149	43	99
150	40	112
151	43	110
152	40	106

153	40	110
154	46	130
155	40	105
156	47	131
157	41	107
158	48	124
159	42	125
160	36	116
161	38	102
162	41	97
163	41	117
164	46	105
165	46	110
166	45	118
167	34	115
168	38	107
169	40	117
170	34	113
171	47	119
172	41	115
173	39	115
174	43	113

175	43	94
176	43	106
177	29	87
178	42	113
179	42	128
180	41	103
181	35	119
182	41	108
183	41	111
184	31	96
185	52	120
186	40	116
187	46	100
188	40	119
189	40	109
190	39	108
191	44	112
192	36	90
193	32	99
194	48	99
195	38	100
196	45	111

197	36	105
198	39	104
199	43	98
200	42	109

LAMPIRAN 5

UJI RELIABILITAS

INTENSITAS DZIKIR DAN KEBAHAGIAAN

INTENSITAS DZIKIR

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.875	.879	36

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
D1	106.6950	121.922	.490	.	.869
D2	106.4600	121.747	.520	.	.869
D3	106.1450	125.783	.339	.	.873
D4	106.2750	127.024	.256	.	.875
D5	105.8750	127.286	.305	.	.873
D6	107.3500	126.892	.268	.	.876
D7	106.2650	123.532	.461	.	.870
D8	107.2150	122.049	.377	.	.872
D9	107.3000	122.472	.442	.	.870
D10	106.7850	123.195	.374	.	.872
D11	107.4850	124.522	.318	.	.873
D12	106.4300	121.673	.473	.	.870
D13	106.8300	123.961	.288	.	.874
D14	106.9250	123.065	.378	.	.872
D15	106.8950	122.758	.468	.	.870
D16	106.4700	120.833	.517	.	.869
D17	106.3450	124.358	.406	.	.871

D18	106.5600	125.122	.310	.	.873
D19	107.6800	125.254	.294	.	.873
D20	106.5950	123.720	.404	.	.871
D21	106.4350	121.855	.525	.	.869
D22	106.3500	122.229	.528	.	.869
D23	106.2700	124.871	.315	.	.873
D24	106.1900	124.949	.376	.	.872
D25	106.4950	121.678	.517	.	.869
D26	107.5400	125.978	.301	.	.873
D27	106.5100	122.100	.523	.	.869
D28	106.7050	124.490	.336	.	.873
D29	107.0050	122.528	.423	.	.871
D30	107.6850	126.056	.258	.	.875
D31	107.0200	121.608	.466	.	.870
D32	106.5050	121.558	.506	.	.869
D33	106.6450	125.356	.252	.	.875
D34	106.4150	123.551	.333	.	.873
D35	106.2700	123.294	.416	.	.871
D36	106.4550	124.571	.321	.	.873

KEBAHAGIAAN

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.849	.850	14

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
K1	38.1350	25.484	.425	.292	.843
K2	38.5450	24.641	.491	.317	.839
K3	38.5850	23.892	.528	.374	.837
K4	38.6050	22.833	.602	.405	.831
K5	38.1900	25.009	.453	.511	.841
K6	38.2550	24.693	.499	.488	.839
K7	38.2350	23.045	.666	.525	.828
K8	38.1950	23.444	.618	.429	.831
K9	38.0250	24.829	.477	.448	.840
K10	38.3150	24.237	.367	.322	.849
K11	38.6700	25.217	.335	.267	.848
K12	39.1850	25.659	.299	.143	.850
K13	38.4300	23.503	.600	.484	.832
K14	38.3750	23.874	.547	.392	.835

LAMPIRAN 6

HASIL UJI ASUMSI

INTENSITAS DZIKIR DAN KEBAHAGIAAN

Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kebahagiaan	.083	200	.002	.991	200	.231
Dzikir	.041	200	.200*	.995	200	.686

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Uji Linieritas

Case Processing Summary						
	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kebahagiaan	200	100.0%	0	0.0%	200	100.0%
Dzikir	200	100.0%	0	0.0%	200	100.0%

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kebahagiaan * Dzikir	Between Groups	(Combined)	2364.913	48	49.269	2.338	.000
		Linearity	1263.107	1	1263.107	59.951	.000
		Deviation from Linearity	1101.807	47	23.443	1.113	.310
	Within Groups		3181.442	151	21.069		
	Total		5546.355	199			

Measures of Association				
	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Kebahagiaan * Dzikir	.477	.228	.653	.426

LAMPIRAN 7

HASIL UJI HIPOTESIS INTENSITAS DIKIR DAN KEBAHAGIAAN

Uji Hipotesis

Correlations			
		Kebahagiaan	Dzikir
Kebahagiaan	Pearson Correlation	1	.477**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	200	200
Dzikir	Pearson Correlation	.477**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	200	200

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

LAMPIRAN 8*Informed Concern***IDENTITAS DIRI**

Inisial :
Tempat/tanggal lahir :
Jenis Kelamin : P / L*
Usia :
Pendidikan Terakhir :
Uang saku per-bulan : Rp.

*Lingkari/ Pilih Salah Satu

Dengan ini saya menyatakan, bahwa saya bersedia untuk mengisi kuesioner ini secara jujur dan terbuka, serta data yang saya berikan dapat dijadikan bahan penelitian.

Yogyakarta, 2017

Responden